



**KERJASAMA GURU DAN ORANGTUA DALAM MENDISIPLINKAN
IBADAH WAJIB SISWA DI MTS PAB 2 SAMPALI MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

YUSRI PURNAMA ANJU NASUTION
NIM : 31.15.1.1032

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**KERJASAMA GURU DAN ORANGTUA DALAM MENDISIPLINKAN
IBADAH WAJIB SISWA DI MTS PAB 2 SAMPALI MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

YUSRI PURNAMA ANJU NASUTION
NIM : 31.15.1.1032

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Drs. Hadis Purba, MA
NIP.19620404 199303 1 002

Pembimbing II

Mahariah M.Ag
NIP.19750411 200501 2 004

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yusri Purnama Anju Nasution
Nim : 31.15.1.032
Tempat Tanggal Lahir : Tanah Gambus, 16 Desember 1997
Jur/ Program Studi : PAI-3/Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan S-1
Judul Skripsi : Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Mendisiplinkan
Ibadah Wajib Siswa di MTs PAB 2 Sampali Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Juli 2019

Yang membuat Pernyataan

Yusri Purnama Anju Nasution
NIM. 31.15.1.032

Medan, Juli 2019

Nomor : Istimewa

Lampiran : -

Perihal : Skripsi

An. Yusri Purnama Anju Nasution

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN SU Medan

Di-

Tempat

Assalamu 'alaikum wr.wb

Dengan hormat,

Setelah membaca, menganalisa, dan memberi saran-saran perbaikan
sperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Yusri purnama Anju Nasution

NIM : 31.15.1.2032

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Mendisiplinkan
Ibadah Wajib Siswa di MTs PAB 2 Sampali Medan

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk
dimunaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Demikian kami sampaikan, atas perhatian
saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hadis Purba, MA
NIP.19620404 199303 1 002

Mahariah M.Ag
NIP.19750411 200501 2 004

ABSTRAK



Nama : Yusri Purnama Anju Nasution
NIM : 31.15.1.032
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing Skripsi I : Drs. Hadis Purba, M.A
Pembimbing Skripsi II : Mahariah, M.Ag
No. Hp : 082165609348
Email : yusripurnamaanjunasution@gmail.com

Kata-kata Kunci: *Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Disiplin Beribadah*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bentuk kerjasama guru dan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib di MTs PAB 2 Sampali Medan, (2) Hambatan atau kendalakerjasama guru dan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib di MTs PAB 2 Sampali Medan, (3) Solusikerjasama guru dan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib di MTs PAB 2 Sampali Medan.

Penggunaan metode penelitian yang dilihat dari jenis penelitiannya yakni menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk mendapatkan data-data yang tertulis maupun yang lisan dari objek-objek yang diamati sehingga penelitian yang dijalankan bersifat natural atau tanpa rekayasa karena menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Sedangkan untuk menganalisis data penulis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan di MTs PAB 2 Sampali Medan menunjukkan bahwa: (1) Bentuk kerjasama yang dilakukan guru dengan orangtua dapat melalui komite madrasah dan juga alat bantu berupabuku mutaba'ah, buku bengahubung dan akun grup sosmed. (2) Hambatan yang dihadapi oleh guru dan orangtua yaitu orangtua tidak dapat menghadiri pertemuan oleh guru di sekolah, siswa sering lupa membawa buku mutaba'ah, orangtua sering lupa mengisi buku mutaba'ah sehingga anak sering mengisi buku mutaba'ahnya sendiri. (3) Solusi untuk mempermudah kerjasama antara guru dengan orangtua dengan cara komunikasi berkelanjutan dan sering diadakannya pertemuan untuk menunjang keberhasilan dari suatu kegiatan yang telah disusun dan direncanakan secara sistematis.

Mengetahui
Pembimbing Skripsi II

Mahariah, M.Ag
NIP. 195812291987031005

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur senantiasa disampaikan ke hadirat Allah SWT, yang senantiasa selalu memberikan rahmat-Nya limpahan karunia, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang menderang dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Mendisiplinkan Ibadah Wajib Siswa di MTs PAB 2 Sampali Medan”**. Adapun skripsi ini diajukan sebagai Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), disamping itu peneliti juga tertarik untuk meneliti sejauh mana kerjasama guru dan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa di MTs PAB 2 Sampali Medan.

Dalam pembuatan atau penyusunan skripsi peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan semangat, motivasi dan bantuan baik dalam bentuk moril maupun material, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

Yang paling istimewa dalam perjalanan hidup ini adalah kedua orangtua yang Anju cintai dan sayangi yakni Bapak Yusrizal Nasution dan Mamak Sudarwasih yang telah membesarkan dengan kasih dan mendidik dengan rasa sayang penuh dengan cinta dan rasa sabar dan selalu mengajarkan kearah kebaikan. Jika setiap

detik adalah rasa sayang, maka penulis sayang kepadamu Mamak, Bapak dan apabila terimakasih lebih mulia dari cinta, maka Anju berterimakasih kepadamu mamak dan bapak yang telah membesarkan serta mendidik penulis menjadi seseorang yang berguna dalam hidup. Cinta yang mereka punya terlalu istimewa tak mampu ku bayar dengan emas, permata bahkan berlian sekalipun, apalagi dengan bait kata bermakna. Mereka adalah cinta abadiku, mereka cermin jiwaku dan mereka pelitah hidupku. Terimah kasih untukmu atas cinta yang tak henti mengalir, mengalir dan pasti tak akan mati. Memberikanku bimbingan dan kekuatan utuk lewati hari yang penuh dengan cobaan. Mereka adalah benteng terkuat dalam hidupku dimana selalu ada saat aku kalah, terjatuh atau gagal dalam kompetisi hidup ini. Ya Allah berikanlah selalu kesehatan kepada Mamak dan Bapak, panjangkanlah umur kedua orangtuaku Ya Allah, lindungilah dimana pun mereka berada dan sayangilah kedua orangtua penulis sebagaimana mereka menyayangiku dan berkahilah hari-hari kedua orangtuaku Ya Allah. Maafkan Anju ya mak dan bapak, selalu membuat susah, do'a mu sangat berarti bagiku.

You are my everything mom and dad.

Keluarga Besar tercinta, Terimah kasih kepada abang (Agus Mario Nasution), kakak (Gusri Wulan Nasution dan Yusdita Meylani Nasution) dan keluarga besar Nasution yang telah memberikan penyemangat dan kasih sayang kepada penulis. Kata-kata semangat yang selalu diucapkan dan mendukung dengan sepenuh hati baik moril maupun non moril. Semoga kita tetap akur sampai ke jannah ya abang dan kakak-kakakkku. Semua kasih sayang yang diberikan tidak lain dan tidak bukan untuk meringankan dan mempermudah dalam proses menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

1. **Bapak Prof Dr Saidurrahman, M.Ag** Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. **Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU.
3. **Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA** Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam UIN SU dan Pembimbing Penasehat Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti selama berada di bangku perkuliahan.
4. **Ibu Mahariah, M.Ag** Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam UIN SU.
5. **Bapak Drs. Hadis Purba, M.A** Selaku Pembimbing Skripsi I. Peneliti mengucapkan ribuan terimakasih, karena kesabaran dan ketulusan hati Bapak yang telah membimbing kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi dengan sebaik mungkin. Semoga Bapak dan keluarga selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
6. **Ibu Mahariah, M.Ag** Selaku Pembimbing Skripsi II. Peneliti mengucapkan ribuan terimakasih untuk ibu tercinta, karena kesabaran dan ketulusan hati Ibu yang telah membimbing dengan hati lembut dan mengajarkan ketelitian dalam menyelesaikan skripsi dengan sebaik mungkin. Semoga Ibu dan keluarga selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
7. **Bapak dan Ibu Dosen serta staf Administrasi** di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU. Terimah kasih aatas Ilmu yang Bapak dan Ibu yang tak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberikan ilmu, didikan,

nasihat dan arahan kepada kami seluruh Mahasiswa/i dari semester awal hingga akhir.

- 8. Ibu Kepala Sekolah MTs PAB 2 Sampali** yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan riset yang bertujuan untuk melengkapi syarat-syarat penulisan skripsi.
- 9. Ibu Sri Astuti S.Pd dan Bapak Bakhtiar S.Ag** selaku guru bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberi izin untuk meneliti anak-anak didik dan mewawancarai ibu dan bapak.
- 10. Teman-teman seperjuangan keluarga besar PAI-3.** Penulis mengucapkan ribuan terimakasih, karena selama duduk di bangku perkuliahan kalian adalah orang yang paling dekat yang selalu memotivasi, memberi semangat dalam proses perkuliahan. Semoga ukhuwah kita tetap terjaga hingga nanti, sukses kedepannya dan menjadi kaum intelektual.
- 11. Sahabat Terbaik (Best Friend)** Nuraliza, Pasya Al-Farel, Dwi Arga Pratama, Ahzril Ibnu Rafli, Nayla Khofifah Qonita, Anugrah Ramadhan, Abizar. Terimakasih saya ucapkan yang selama ini selalu memberi bantuan saat peneliti kesusahan dan memberi semangat dalam perkuliahan.
- 12. Terkhusus Pada** Yusdita Meylani Nasution, Gusri Wulan Nasution, Agus Mario Nasution, Ivani Janvani, dan Nurul Fatimah Hasibuan. Terimakasih peneliti ucapkan atas waktu, ilmu, pelajaran hidup, perhatian serta bantuan yang telah diberikan. Selalu menemani, saling bertukar pikiran, mengingatkan, selalu memberi semangat, selalu menguatkan ketika lagi nangis karena hampir down dan selalu mendoakan yang terbaik buat peneliti. Semoga apa yang dilakukan terhadap peneliti, Allah SWT membalas-Nya dan

memberikan yang terbaik serta kesuksesan menghampiri-Nya dengan mudah, Amin-amin ya Rabbalalamin.

13. Teman-teman KKN-34 dan PPL-3, Peneliti ucapkan terima kasih kepada teman-teman semua atas kesempatan waktu, ilmu, tenaga dan kesan pesan selama kita bersama dalam waktu yang singkat tapi mengajarkan banyak hal terkhusus pada sahabatku Ismi Nuraminah, Nada Ginting, Zaki, Nazidah.

Terimakasih peneliti ucapkan atas segala dukungan, bantuan dan semangat dari segala pihak yang tidak dapat penulis ucapkan satu persatu. Peneliti tidak dapat membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada peneliti, semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.

Atas keterbatasan kemampuan penulis, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan memberi sumbangsi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya dalam memperkaya khazanah ilmu. Akhir kata wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, 12 Juli 2019
Penulis

Yusri Purnama Anju Nasution
NIM : 31.15.1.032

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II: KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	8
1. Kerjasama Guru dan Orangtua.....	8
a. Pengertian Kerjasama.....	8
b. Pengertian Guru	10
c. Pengertian Orangtua.....	12
2. Tugas dan Tanggungjawab Guru dan Orangtua.....	14
a. Tugas dan Tanggungjawab Guru	14
b. Kompetensi Guru dalam Pendidikan Agama Islam.....	16
c. Peran dan Tanggungjawab Orangtua	20
3. Bentuk-Bentuk Kerjasama Guru dan Orangtua	24
4. Disiplin.....	32
a. Pengertian Disiplin.....	32
b. Tujuan Disiplin	34
c. Macam-Macam Disiplin.....	35
d. Unsur-Unsur Pokok Disiplin.....	36
5. Ibadah.....	37
a. Pengertian Ibadah.....	37
b. Tujuan Ibadah.....	40

c. Motivasi Ibadah.....	40
B. Penelitian yang Relevan	41
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Sumber Data	47
D. Metode Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisa Data.....	50
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	51
BAB IV: DEKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	54
B. Temuan Khusus.....	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian	80
BAB V: KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Visi dan Misi MTs PAB 2 Sampali	51
Tabel 4.2 Tujuan MTs PAB 2 Sampali	53
Tabel 4.3 Data Guru/Pegawai di MTs PAB 2 Sampali.....	54
Tabel 4.4 Jumlah dan Kondisi Bangunan MTs PAB 2 Sampali	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.	Pedoman Wawancara
Lampiran II.	Pedoman Observasi
Lampiran III.	Catatan Hasil Observasi
Lampiran IV.	Catatan Hasil Wawancara
Lampiran V.	Dokumentasi Foto
Lampiran VI.	Surat Izin Riset
Lampiran VII.	Surat Balasan dan Tempat Penelitian
Lampiran VIII.	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan amatlah berarti untuk kehidupan khalayak sebab pembelajaran ialah upaya sadar serta terencana untuk menciptakan atmosfer berlatih serta cara penataran supaya partisipan ajar dengan cara aktif meningkatkan kemampuan dirinya untuk mempunyai daya spritual keimanan, pengaturan diri, karakter, intelek, moral terpuji, dan keahlian yang dibutuhkan dirinya serta masyarakat.¹

Bersumber pada Hukum no 20 tahun 2003 mengenai sistem pembelajaran nasional, Pembelajaran nasional berperan meningkatkan keahlian serta membuat karakter dan peradaban bangsa yang bergengsi dalam bagan mencerdaskan kehidupan bangsa, bermaksud buat bertumbuhnya kemampuan partisipan ajar supaya jadi orang yang beragama serta bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral terpuji, kondusif, berpendidikan, cakap, inovatif, mandiri, serta jadi masyarakat negeri yang demokratis dan bertanggung jawab.

serupa dengan tujuan pembelajaran diatas menyatakan kalau pendidik sanggup meningkatkan kemampuan partisipan ajar jadi orang yang beragama serta bertaqwa pada Tuhan yang maha esa, salah satunya dengan menancapkan ketertiban beribadah pada anak didik.

Cara pembelajaran berasal dari penataran pembibitan adab terpuji dengan berikan Uswah al- Hasanah, setelah itu dilanjutkan dengan pengembangan energi akal dan keahlian yang mensupport era depan. Berhubungan dengan

¹S. Nasution , *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 41

pembelajaran, hingga lingkungan amatlah mempengaruhi dalam kemajuan karakter, serta lingkungan pembelajaran itu diketahui dengan Tripusat Pembelajaran.

Tripusat Pembelajaran merupakan area pembelajaran yang mencakup: pembelajaran di lingkungan keluarga, pembelajaran di lingkungan sekolah, serta pembelajaran di lingkungan warga.

Ketiga pusat pembelajaran bersama menggenggam kedudukan berarti dalam kesuksesan pembelajaran anak serta pada dasarnya seluruh saling berhubungan serta saling kerjasama satu sama lain.²

Sekolah tidak dapat bertugas sendiri tanpa kerjasama spesialnya dari keluarga ataupun orangtua. Perihal ini nampak semenjak diselenggarakannya Manajemen Berplatform Perguruan(MBM) dengan terdapatnya komisi perguruan yang terdiri dari guru, orangtua, serta warga. Bahwasannya komisi madrasah berperan dalam tingkatan kualitas jasa pembelajaran di madrasah. Dalam upaya tingkatan kualitas pembelajaran itu, komisi madrasah dapat dengan melaksanakan bagian anggaran serta membuat kerjasama dengan melaksanakan pertemuan antara pihak madrasah dengan pihak keluarga ataupun orangtua untuk buat membahas ataupun menilai hasil berlatih anak didik bagus itu hal pegetahuannya(kognitif), perilakunya(afektif), serta keterampilannya(psikomotorik), salahsatunya dengan membahas alangkah berartinya ketertiban beribadah kepada anak didik.

²Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.90

Berartinya kenaikan taat ibadah anak didik sebab itu tiap sekolah hendak berusaha menghasilkan perihal ini bagaikan bagian dari prioritas usaha kenaikan kualitas sekolah. Setelah itu supaya anak didik bisa menyadari bahwasannya siswa- siswi MTs sudah dikenakan peranan dalam melakukan ibadah harus spesialnya ibadah salat 5 waktu serta mengetahui kala sudah datang waktu seruan salat bergema mereka bergegas buat lekas melakukan ibadah salat wajib.

Faktanya, semacam yang dikatakan di dalam jurnal *Ruhama* Volume 1 Nomor.1 mengenai Pembinaan Patuh Beribadah Santri di Pondok Madrasah Iqra' Barung- Barung Balantai Kec.Kota XI Tarusan Kab.Pantai Selatan diklaim sedang banyak tingkatan perguruan yang tidak patuh dalam melaksanakan ibadah harus spesialnya ibadah salat disebabkan latarbelakang orangtua yang kurang mencermati ibadah buah hatinya serta perihal itu terpengaruh dikala beliau masuk madrasah.³

Sementara itu khusus anak didik tingkatan MTs pada umumnya telah masuk umur mengarah mukallaf(yang telah dibebani hukum) ataupun telah baligh serta sepatutnya mereka telah terbiasa patuh dalam melakukan ibadah wajib khususnya ibadah salat.

Disinilah berartinya guru menjalankan kerjasama dengan orangtua anak didik dengan impian terwujud pola pikir serta tanggungjawab bersama dalam membuat kehidupan anak didik yang lebih bagus serta sekalian bagaikan bekal untuk anak didik tingkatan MTs buat lebih tingkatkan ketertiban dalam beribadah anak didik spesialnya dalam ibadah salat 5 waktu.

³jurnal *Ruhama* Volume 1 No. 1 tentang *Pembinaan Disiplin Beribadah Santri di Pondok Pesantren Iqra' Barung-Barung Balantai Kec. Kota XI Tarusan Kab. Pesisir Selatan*

Bersumber pada riset awal yang dicoba periset di MTs PAB 2 Sampali Medan, didapat data beberapa besar anak didik patuh dalam melakukan ibadah wajib khususnya ibadah salat serta beberapa kecil sedang terdapat sebagian anak didik yang kurang patuh dalam melakukan ibadah salat ataupun kurang mengetahui kala waktu seruan salat sudah datang beberapa kecil anak didik sedang terdapat yang menunda- nunda penerapannya.

Pada dasarnya ketertiban anak didik tercantum dalam melakukan ibadah salat bisa dipengaruhi dari didikan serta pengawasan guru serta orangtua. Dari sebagian pandangan serta kejadian di atas peneliti terpicat melaksanakan riset objektif yang berjudul:

“KERJASAMA GURU DAN ORANGTUA DALAM MENDISIPLINKAN IBADAH WAJIB SISWA DI MTS PAB 2 SAMPALI MEDAN”

B. Fokus Masalah

Observasi sementara penulis, kalau selama ini MTs PAB 2 Sampali sudah banyak melaksanakan kerjasama dengan bermacam pihak semacam Departemen Agama Kabupaten Deli Serdang, yayasan Aliansi Kebaikan Abdi serta orangtua pula dengan warga dekat. Kerjasama ini dicoba bermaksud untuk kelancaran cara penerapan pembelajaran di sekolah itu alhasil mendatangkan hasil yang maksimum.

Akan tetapi dari latar belakang permasalahan di atas, hingga bisa diketahui bahwa yang jadi fokus penelitian ini hanyalah kerjasama yang dicoba oleh Madrasah Tsanawiyah PAB 2 Sampali dengan orangtua anak didik dalam

kaitannya dengan terjadinya penerapan ibadah wajib anak didik khususnya ibadah salat 5 waktu secara teratur pada kehidupan anak didik setiap harinya.

C. Rumusan Masalah

Dari fokus masalah di atas, penulis merumuskan bahwa yang menjadi rumusan masalah pada riset ini, yaitu:

1. Bagaimana bentuk kerjasama guru dan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa MTs PAB 2 Sampali Medan?
2. Apa hambatan atau kendala yang menghambat kerjasama guru dan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib kepada siswa MTs PAB 2 Sampali Medan?
3. Bagaimana solusi untuk mempermudah kerjasama guru dan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa MTs PAB 2 Sampali Medan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yaitu :

1. Untuk mengenali wujud kerjasama guru dan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib anak didik MTs PAB 2 Sampali Medan.
2. Untuk mengetahui halangan ataupun hambatan yang membatasi kerjasama guru dan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib pada anak didik MTs PAB 2 Sampali Medan.
3. Untuk mengetahui solusi untuk mempermudah kerjasama guru dan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib kepada siswa MTs PAB 2 Sampali Medan.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki dua kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan teoritis.

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat berguna sebagai berikut:

a. Orangtua

Orangtua selaku masukan dalam melaksanakan tugasnya selaku pengajar di rumah dalam mendisiplinkan ibadah wajib untuk anak.

b. Kepala Sekolah

Kepala sekolah ialah selaku berikan gagasan untuk anak didik MTs PAB 2 Sampali Medan untuk tingkatkan bentuk- bentuk kegiatan serupa antara guru dengan orangtua dalam tingkatkan mutu ibadah partisipan ajar.

c. Guru

Guru bisa tingkatkan kualitasnya selaku pengajar di sekolah dalam cara penanaman nilai- nilai ibadah pada partisipan ajar itu.

d. Lembaga Sekolah

Untuk tingkatkan mutu serta perlengkapan lainnya dilihat dari sarana, alat serta infrastruktur di sekolah itu dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas ibadah.

e. Peneliti Lain

Untuk periset lain ialah bisa dijadikan bagaikan materi referensi ataupun rujukan buat riset serupa.

2. Kegunaan praktis

Khasiat efisien hasil riset ini merupakan untuk memenuhi tugas- tugas sertaenuhi persyaratan dalam mencapai titel sarjana pendidikan S1 dalam ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah serta Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Landasan Teori

1. Kerjasama Guru dan Orangtua

a. Pengertian Kerjasama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI), Kerja merupakan aktivitas melaksanakan suatu yang dicoba. Sama merupakan aktivitas ataupun upaya yang dicoba oleh sebagian orang(badan, penguasa serta semacamnya). Jadi kerjasama merupakan aktivitas suatu yang dicoba oleh sebagian orang ataupun golongan dengan cara bersama.⁴

Menurut Slamet PH, kerjasama ialah sesuatu upaya ataupun aktivitas yang dilaksanakan secara bersama-sama antara pihak satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Demikian, Epstein serta Sheldon menerangkan kalau kerjasama sekolah, keluarga, serta warga ialah rancangan yang multidimensional di mana keluarga, guru, pengelola, serta personel penduduk secara bersamamengemban tanggung jawab untuk tingkatkan serta meningkatkan akademik anak didik maka hendak berdampak pada pendidikan serta kemajuan anak. Multidimensional berarti kerjasama dicoba dalam bermacam perihal ataupun format.Kerjasama bukan hanya pertemuan orangtua serta guru

⁴KBBI, *Aplikasi Android* , diakses pada Rabu, 3 Oktober 2018 Pukul: 15:22

pada penjabatan informasi tahunan, tetapi melibatkan orangtua di bermacam kedudukan sepanjang waktu.⁵

Kerjasama ialah perihal yang penting untuk kehidupan orang, sebab dengan kerjasama orang bisa melakukan kehidupannya. Kerjasama ialah sesuatu upaya bersama antara orang perorangan ataupun golongan buat menggapai pendidikan agama Islam tujuan khusus.⁶

Begitu juga firman Allah dalam Alquran surah al- Maidah ayat 2 mengenai hubungan kerjasama antar manusia:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

Artinya: “dan tolong menolonglah kamu dalam (*mengerjakan*) kebajikan dan takwa.⁷

Dalam perihal ini kerjasama ialah wujud ikatan orang dengan orang ataupun sebagian golongan yang sama- sama berhubungan untuk menggapai sesuatu tujuan yang diharapkan.

b. Pengertian Guru

Elemen pendidikan merupakan salah satu yang amat mempengaruhi mutu pendidikan pada prosedura pembelajaran merupakan bagian guru ataupun pengajar. Perihal itu diakibatkan sebab guru ialah akhir cengkal yang berkaitan langsung dengan anak didik sebagai subjek serta poin berlatih.

⁵Nurul Ariffyanti, “Kerjasama Antara Sekolah dan Orangtua Siswa di Tk Se- Kelurahan Triharjo Sleman” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), h. 18-19.

⁶Soerjano Soekanto, *Solidaritas Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h.66.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Alquran dan Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2006), h. 106.

Termuat pada paradigam Jawa, guru berawal dari kata“ gu” serta“ ru” yang merupakan“ digugu“ serta“ ditiru”. Dibilang digugu(diyakini) sebab guru mempunyai selengkap ilmu yang mencukupi, yang karenanya beliau mempunyai pengetahuan serta pemikiran yang besar dalam memandang kehidupan ini. Dibilang ditiru(diiringi) sebab guru mempunyai karakter yang sempurna yang oleh karenanya seluruh kelakuan atau perbuatannya pantas di peruntukan sebagai suri tauladan untuk partisipan didiknya.⁸

Tidak sedikit ahli pendidikan yang menciptakan maksud hal penafsiran guru, di antara lain sebagai berikut:⁹

- a. Ahmad Tafsir mengatakan kalau guru merupakan makhluk yang bertanggung jawab kepada berlangsungnya cara perkembangan serta kemajuan kemampuan partisipan ajar, cakap kemampuan kognitif ataupun kemampuan keterampilannya.
- b. Imam Barnadib memaknakan guru bagaikan tiap orang yang terencana pengaruhi orang lain buat mencapai pendidikan agama Islam kematangan.
- c. Ahmad D. Marimba menarangkan kalau guru merupakan orang yang membahu tanggung jawab buat pengajar, ialah orang berusia yang sebab hak serta kewajibannya bertanggung jawab kepada pembelajaran sang terpelajar.

⁸Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, (2006), cet. 1, h. 90.

⁹Novan Ardi Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), cet. 1,

- d. Hadari Nawawi beranggapan kalau guru merupakan orang yang kerjanya membimbing ataupun membagikan pelajaran di kelas ataupun di sekolah.
- e. Ahmad Janan Asafudin menegaskan kalau guru merupakan individu yang membimbing serta menyampaikan ilmu dan menancapkan nilai- nilai kepada partisipan ajar.
- f. Zakiyah Darajat memaknai kalau guru seseorang yang professional, sebab dengan cara sugestif beliau sudah melepaskan dirinya menyambut serta membahu tanggung jawab pembelajaran yang dipikulkan di bahu orang berumur.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru diartikan sebagai individu yang profesinya (mata pencaharian, profesinya) membimbing. Defenisi itu terlebih membidik ke ranah keprofesian seorang serta jadi suatu mata pencaharian seorang.¹⁰Sesuai dengan UU- RI Nomor. 14 tahun 2005 mengenai guru serta dosen pasal 1, mengatakan:

“Guru merupakan pendidik professional dengan kewajiban penting mendidik, mengajar, membimbing, menunjukan, melatih, memperhitungkan serta menilai partisipan ajar pada pembelajaran anak usia dini rute pembelajaran resmi, pembelajaran dasar serta menengah.”

¹⁰KBBI, *Aplikasi Android* , diakses pada Rabu,25 April 2018 Pukul: 20.22

c. Pengertian Orangtua

Keluarga ialah kawasan pendidikan yang awal serta penting dalam pembinaan adab buah hatinya. Pembinaan adab sesungguhnya diawali semenjak dalam kandungan. Orangtua, paling utama ibu yang membimbing buah hatinya semenjak di dalam kandungan. Si ibu senantiasa berupaya memicu kemajuan buah hatinya. Apapun beliau jalani supaya buah hatinya berkembang bertumbuh jadi anak yang sholeh. Tetapi, usaha ibu tidak hendak sukses maksimum bila tidak didukung oleh semua bagian keluarga, sebab pendidikan di dalam keluarga mengaitkan semua bagian keluarga itu. Oleh sebab itu, orangtua lah yang mempunyai tanggungjawab langsung kepada pendidikan buah hatinya.

Bagi Hasan Langgulung dalam bukunya yang berjudul *Manusia dan Pemikiran* menyatakan jika:¹¹

Keluarga merupakan sesuatu bagian sosial yang terdiri dari seseorang suami serta seseorang istri ataupun dengan tutur lain keluarga merupakan sesuatu perkumpulan yang halal antara seseorang wanita yang bertabiat terus-menerus dimana yang satu merasa tentram dengan orang lain serta cocok dengan yang didetetapkan agama serta warga. Kala suami istri dikaruniai seseorang ataupun lebih hingga itu lebih jadi faktor awal yang ketiga dalam keluarga.

Sedangkan menurut Soemarti Patmonodewo dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Anak Prasekolah* menyatakan bahwa:¹²

Orangtua merupakan orang yang sudah dewasa lahir dan batin, yang sudah mempunyai kedewasaan dengan cara raga

¹¹ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pemikiran*, (Bandung: PT. Indeks, 2009) h. 37

¹² Soemarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta, : PT Rineka Cipta, 2000) h.124.

serta non- fisik, kedewasaan atau penyeimbang marah atau perasaan serta perbandingan atau pandangan serta terdapatnya independensi dalam aspek ekonomi, sosial serta psikologis dan berfungsi cocok dengan gunanya tiap- tiap bagaikan orangtua dalam mengatur serta membina atau mengurus partisipan ajar, banyak orang yang belum berusia dalam keluarganya(anak).¹³

Hal ini sejalan dengan pernyataan Abdul Mujib dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam* menyatakan bahwa:

Orangtua merupakan mereka yang mempunyai wawasan serta keahlian yang relatif lumayan dalam mengatur bermacam pandangan dalam kehidupan serta pembelajaran keluarganya tercantum dalam pandangan kehidupan berkeyakinan yang bagus. Seluruh itu dikerjakannya buat membina angkatan penerusnya alhasil terkabul generasi masa depan yang bagus.¹⁴

Bersumber pada sebagian penjelasan di atas, hingga bisa disimpulkan kalau orangtua merupakan ayah serta bunda yang menimbulkan kedatangan anak dan orang yang bertanggungjawab kepada pembelajaran buah hatinya serta merekalah yang memiliki peranan ceria buah hatinya.

2. Tugas dan Tanggungjawab Guru dan Orangtua

a. Tugas dan Tanggungjawab Guru

Bagi Al- Gazhali, kewajiban pengajar yang penting merupakan melengkapi, mensterilkan, memberkati, dan mengantarkan batin orang untuk mendekatkan diri(taqarrub) pada

¹³Yacub, *Orangtua Bijaksana dan Generasi Penerus yang Sukses*, (Medan: Yayasan Madera Medan, 2005) h.12.

¹⁴Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 90

Allah Swt. Perihal itu sebab tujuan pembelajaran islam yang penting merupakan usaha untuk mendekatkan diri kepada-Nya.¹⁵

Dengan cara biasa kewajiban pengajar dalam pendidikan merupakan:

- a. Selaku Guru(instruksional), yang bekerja meranc
- b. ang program pengajaran serta melakukan program yang sudah disusun dan memberhentikan dengan penerapan evaluasi sesudah program di jalani..
- c. Selaku Atasan(managerial), yang bekerja mengetuai, mengatur pada diri sendiri, partisipan ajar serta warga yang terpaut, kepada bermacam permasalahan yang menyangkut usaha petunjuk, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan serta kesertaan atas program pembelajaran yang dicoba.¹⁶

Zakiah Darajat menyatakan bahwa , tugas guru adalah sebagai berikut :

- a. Kewajiban Pengajaran(Guru Bagaikan pendidik). Bagaikan seseorang pendidik, guru bekerja membina kemajuan wawasan, tindakan serta keahlian. Guru mengenali kalau pada akhir tiap dasar pelajaran terkadang cuma terjalin pergantian serta kemajuan wawasan saja. Dengan tutur lain, kalau mungkin besar sepanjang cara berlatih membimbing cuma berhasil pembelajaran agama Islam kemajuan di bagian atensi. Sedang dampak transferya pada

¹⁵Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 92

¹⁶*Ibid*, h.94

totalitas kemajuan tindakan serta karakter berjalan di luar suasana berlatih membimbing.

- b. Kewajiban Edukasi(Guru Bagaikan Pembimbing). Guru bagaikan pembimbing mempunyai kedudukan berarti dalam pembelajaran. Watak khas anak semacam ketidaktahuan(kebegooan), kedangkalan serta kurang pengalaman, sudah mengundang guru buat ceria serta membimbing mereka, sebetulnya anak itu memiliki“ desakan” buat melenyapkan sifat- sifat begitu dengan tenaganya sendiri ataupun bagi kuasanya, disamping dorongan yang di dapat dari orang dewasa(guru) lewat pembelajaran.
- c. Kewajiban Adminstrasi, Guru bekerja pula bagaikan daya adminstrasi, bukan berarti bagaikan karyawan kantor, melainkan bagaikan karyawan kantor, melainkan bagaikan pengelola kategori ataupun pengelola(administrator) interaksi belajar– mengajar. Walaupun permasalahan pengurusan ini bisa dipisahkan dari permasalahan membimbing serta edukasi, namun tidak segenap bisa dengan gampang diidentifikasi.¹⁷

Guru pula ialah orang yang bertanggungjawab kepada kemajuan anak ajar dengan memperjuangkan semua kemampuan, bagus kemampuan afektif, kognitif serta psikomotoriknya. Ketiga kemampuan itu hendak bertumbuh bagus bila guru melaksanakan kedudukannya dengan bagus pula. Kewajiban serta tanggungjawab seseorang guru sebetulnya amat berat. Di bahu para gurulah tujuan

¹⁷Zakiah Darajat, *Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.50

pembelajaran dengan cara biasa bisa berhasil ataupun tidak. Dengan cara garis besar, kewajiban serta tanggungjawab seseorang guru merupakan meningkatkan intelek yang terdapat di dalam diri tiap anak didiknya. Intelek ini wajib dibesarkan supaya anak ajar bisa berkembang serta besar jadi orang yang pintar serta sedia mengalami seluruh tantangan di masa depan. Kecerdasannya mencakup intelek intelektual,(keahlian potensial seorang buat menekuni seluruh suatu dengan alat- alat berasumsi), intelek penuh emosi(ikatan sosial), serta intelek spritual(intelek yang mengangkut guna dalam diri alhasil seorang mempunyai keahlian serta sensibilitas dalam memandang arti yang terdapat dibalik suatu realitas khusus).¹⁸

b. Kompetensi Guru dalam Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki 3 komponen utama kompetensi guru pada pendidikan agama Islam menurut Abdul Mujid, yakni:

- a. Kompetensi Personal- Religius merupakan Keahlian dasar(kompetensi) yang awal untuk pengajar merupakan menyangkut karakter agamais, maksudnya pada jiwanya menempel nilai- nilai yang tinggi yang akan ditransinternalisasikan pada partisipan didiknya. Umpamanya, angka kejujuran, tepercaya, kesamarataan, intelek, tanggung jawab, konferensi, kebersihan, keelokan, ketertiban, kedisiplinan, serta serupanya. Angka itu butuh dimiliki pengajar alhasil terjalin transinternalisasi(pemindahan pendalaman nilai- nilai) antara pengajar serta partisipan ajar,

¹⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), h. 19-20

bagus langsung ataupun tidak langsung, ataupun sedikit- tidaknya terjalin bisnis(ganti aksi) antara keduanya.

- b. Kompetensi Sosial- Religius merupakan Keahlian dasar kedua untuk pengajar merupakan menyangkut kepeduliannya kepada permasalahan sosial selaras dengan anutan ajakan islam. Tindakan gotong- royong, bantu membantu, egalitarian(pertemuan bagian dampingi orang), tindakan keterbukaan, serta serupanya pula butuh dipunyai oleh pengajar mukmin Islam dalam bagan transinternalisasi sosial ataupun bisnis sosial antara pengajar dengan partisipan ajar.
- c. Kompetensi Profesional- Religius merupakan Keahlian dasar ketiga ini menyangkut keahlian untuk melaksanakan kewajiban keguruannya dengan cara professional, dalam maksud sanggup membuat ketetapan kemampuan atas beragamnya permasalahan dan sanggup mempertanggungjawabkan bersumber pada filosofi serta pengetahuan keterampilannya dalam pandangan islam.

Abdullah Nashih Ulwan menerangkan yaitu metode ataupun tata cara dalam pembelajaran Islam itu terdapat 5 ragam, yaitu¹⁹:

1. Pendidikan dengan Keteladanan
 - a. Keteladanan dalam pembelajaran merupakan tata cara influentif yang sangat memastikan keberhasilannya dalam menyiapkan serta membuat anak di dalam akhlak, kebatinan, serta sosial. Perihal ini sebab pengajar merupakan ilustrasi

¹⁹H. TB. Aat Syafaat,dkk *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2012), h. 40.

terbaik dalam pemikiran anak yang hendak ditirunya dalam perbuatan tanduknya serta aturan santunnya, diketahui ataupun tidak diketahui, apalagi tercetak dalam jiwa serta perasaan sesuatu cerminan pengajar itu, bagus dalam perkataan atau aksi, bagus badaniah ataupun kebatinan, dikenal ataupun tidak dikenal.

- b.** Allah membuktikan kalau ilustrasi keteladanan dari kehidupan Rasul Muhammad adalah memiliki angka Paedagogis untuk orang.

2. Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

- a.** Agama Islam memanfaatkan kerutinan bagaikan diantaranya metode pembelajaran, untuk mengganti semua tabiat-tabiat bagus jadi kerutinan, alhasil jiwa bisa menunaikan kerutinan tanpa sangat lelah, tanpa kehabisan banyak daya, serta tanpa menciptakan banyak kesusahan. Kecendrungan serta dorongan hati kanak-kanak dalam pengajaran serta adaptasi merupakan amat besar dibandingkan umur yang lain, hingga harusnya para pengajar, papa, bunda, serta guru buat memfokuskan atensi pada pengajaran kanak-kanak mengenai kebaikan serta usaha membiasakannya semenjak beliau telah mengawali menguasai secara nyata dalam kehidupan.

3. Pendidikan dengan Nasihat

- a.** Tata cara yang lain berarti dalam pembelajaran, pembangunan keagamaan, menyiapkan akhlak, kebatinan serta sosial anak

merupakan dengan pemberian ajakan. Karena ajakan itu bisa membukakan mata kanak-kanak pada dasar suatu, mendorongnya mengarah suasana adiluhung, menghiasinya dengan adab yang agung, serta membenahinya dengan dasar-dasar Islam. Alquran sangat banyak bermuatan pelajaran-pelajaran baik serta pedoman-pedoman.²⁰

4. Pendidikan dengan Memberi Perhatian

- a. Pembelajaran bersama kepedulian yang diartikan merupakan melimpahkan, memberi perhatian serta tetap menjajaki kemajuan anak dalam pembinaan kepercayaan serta akhlak, perencanaan kebatinan serta sosial, di sisi selalu menanya mengenai suasana pembelajaran badan serta energi hasil ilmiahnya.
- b. Tata cara pembelajaran dengan metode berikan kepedulian pada anak bakal membagikan akibat positif, sebab dengan tata cara ini sang insan kecil mengalami rangsangan rasa yang di lindungi, di beri kasih cinta sebab terdapat ruang buat menyampaikan rasa positif senang serta gelisah. Alhasil anak itu jadi anak jadi si buah hati yang memiliki keberani buat mengutarakan isi hatinya atau persoalan yang sibuah hati sedang hadapi pada ayah ibunya atau gurunya.

²⁰H. TB. Aat Syafaat,dkk *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, h. 43.

5. Pendidikan yang menghadirkan Hukuman

- a. Ganjaran yang diserahkan pada sibuah hati wajib seimbang(cocok dengan kekeliruan), sibuah hati wajib mengenali kenapa beliau di hukum. Berikutnya ganjaran itu wajib bawa anak pada pada pemahaman akan kesalahannya. Ganjaran pula janganlah meninggalkan marah pada anak..
- b. Dalam situasi khusus terkadang orangtua merasa butuh membagikan ganjaran raga pada anak serta yang wajib dicermati tujuan membagikan ganjaran merupakan untuk mengajar anak. Oleh karena itu, ganjaran wajib diserahkan dengan cara- cara yang bagus.²¹

c. Peran dan Tanggungjawab Orangtua

Sedemikian dimuat posis ayah ibu dalam pendidikan agama yang dipersembahkan pada sibuah hatinya yaitu:²²

- 1) Pembelajaran ibadah
- 2) Pembelajaran fundamental anutan Islam serta membaca Alquran
- 3) Pembelajaran akhlakul karimah
- 4) Pembelajaran akidah

Ketetapan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 Pasal 7 bagian(2) berisi:“ orangtua dan anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada

²¹*Ibid*, h. 47.

²²Mansur, *Pendidikan Anak Usi Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h. 321-325

anaknyanya.” Jadi, orangtua memiliki kewajiban yang sangat penting yaitu memberikan pendidikan kepada anak- anaknya.

Anak ialah rahmat dan amanat Allah yang dianugerahkan kepada orangtua untuk dijaga, dipelihara dan diberi perlindungan sebaik-baiknya.

Maka dari situ orangtua wajib memiliki rasa tanggung jawab yang penuh atas anak dalam segala hal. Sebagaimana firman Allah:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun (Q.S An-Nisa: 124).²³

Syahminan Zaini menjelaskan bahwa tanggungjawab orangtua meliputi:²⁴

- 1) Menjaga serta meningkatkan manusiawi anak
- 2) Penuhi kemauan Islam kepada anak
- 3) Memusatkan anak supaya memiliki makna untuk orangtuanya

Anak ialah buah harapan kedua orangtua dalam kehidupan suami isteri. Diakibatkan sebab anaklah yang hendak menyambung asal usul ibu dan bapaknya yang hendak meneruskan kehidupan bunda ayahnya.

²³ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Alquran dan Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2006), h. 98.

²⁴ Syahminan Zaini, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, (Surabaya: al-ikhlas, 1982), h. 118

Esensi anak dalam kawasan syari' at agama dipandang bagaikan titipan Tuhan sepanjang dalam ajaran ibu ayahnya.

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ : صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ
وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوهُ (رواه مسلم)

Artinya: Apabila anak Adam itu mati, maka terputuslah amalnya, kecuali dari tiga perkara : Shodaqoh jariyah, atau ilmu yang bermanfaat atau anak yang sholeh yang mendoakan kepadanya. (HR.Muslim)²⁵

Pendidikan anak seharusnya sangat diprioritaskan pada akhlak kesopanannya supaya memiliki adab santun adab yang bagus. Didikan serta percontohan yang bagus yang diserahkan serta diperlihatkan oleh seseorang ayah pada buah hatinya hendak lebih berkesan untuk pembuatan adab buah hatinya. Karena ayah ataupun ibulah yang tiap waktu berteman dengan buah hatinya. Anak yang dididik memiliki adab santun adab yang bagus seperti itu yang hendak senantiasa melakukan bagus kepada bunda ayahnya. Bunda ayahnya seharusnya janganlah melalaikan pembelajaran keimanan, adab untuk buah hatinya.²⁶

Bersumber pada opini ilmuan diatas periset merumuskan kalau pola membimbing orangtua merupakan sesuatu totalitas

²⁵Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Ringkasan SHAHI MUSLIM*, (Depok: Gema Insani, 2005), h. 473

²⁶Sukanto Nuri, *Petunjuk Membangun dan Membina Keluarga Menurut Ajaran Islam*, (Surabaya: Usana Offset Printing, 1981), h. 58

hubungan ayah ibu serta sibuah hatinya, dimana orangtua yang membagikan desakan untuk anak dengan mengganti aksi laris, wawasan, serta nilai- nilai yang dikira sangat pas untuk orangtua supaya anak dapat mandiri, berkembang dan bertumbuh dengan cara segar serta maksimal, mempunyai rasa yakin diri, mempunyai watak rasa mau ketahui, berkawan, serta berorintasi buat berhasil.

Jadi dengan begitu bisa diketahui alangkah berartinya andil keluarga bagaikan peletak dasar pola pandangan sikap religius serta karakter anak. Sebaliknya lembaga- lembaga pembelajaran yang lain, tinggallah membagikan isisnya saja, buat berikutnya hendak didetapkan sendiri wujud serta rupanya oleh anak itu sendiri, cocok dengan keahlian, daya serta buatan anak itu dalam perkembangan serta kemajuannya.²⁷

Dalam Q.S at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ
شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.²⁸

²⁷ Agus Sujanto, Taufik Hadi dan Halem Lubis, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.10

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Alquran dan Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2006), h. 560.

Dalam tafsir Al- Misbah dipaparkan kalau, ayat 6 di atas melukiskan kalau ajakan serta pembelajaran harus berasal dari rumah. Ayat diatas, walaupun dengan cara redaksional tertuju pada kalangan laki-laki(papa), itu bukan berarti cuma tertuju pada mereka. Bagian ini tertuju pada wanita serta adam(bunda serta papa) begitu juga ayat-ayat yang seragam(misalnya ayat yang menginstruksikan berpuasa) yang pula tertuju pada adam serta wanita. Ini berarti kedua orangtua bertanggung jawab kepada kanak- kanak serta pula pasang masing-masing begitu juga masing- masing bertanggung jawab atas kelakuannya.Papa ataupun bunda sendiri tidak lumayan untuk menghasilkan satu rumah tangga yang diliputi oleh nilai- nilai agama dan dinaungi oleh ikatan yang serasi.²⁹

d. Bentuk-bentuk Kerjasama Guru dan Orangtua

Epstein mengataka bahwa terdapat 6 jenis kerjasama dengan orangtua ialah: parenting, komunikasi, volunteer, keikutsertaan orangtua pada penataran anak di rumah, pengumpulan ketetapan, serta kerja sama dengan golongan warga. Selanjutnya penjelasan dari tiap- tiap jenis kerjasama.³⁰

a. Parenting

Parenting ialah pola interaksi antara orangtua serta anak. Pola interaksi berbentuk metode tindakan ataupun sikap orangtua dikala berhubungan dengan anak, tercantum metode aplikasi ketentuan, penerapan angka atau norma memberi kasih cinta dan membuktikan tindakan serta sikap bagus alhasil jadi panutan untuk buah hatinya.³¹ Pengajar bisa mengawalinya dengan metode mencermati tiap keluhan ataupun perkara yang dialami orangtua. Balasan dari perkara itu ialah data yang didapat dari ahli handal serupa dengan bidangnya. Pada aktivitas parenting,

²⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta, Lentera Hati, (2002), volume: 14, h.178

³⁰John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 20-

³¹E.B., Surbakti, *Parenting Anak-Anak*, (Jakarta: PT. Alex Media, 2012), h. 03

sekolah bisa memperkenalkan seseorang pakar yang bisa menarangkan sesuatu utama kasus, memutar film, ataupun melaksanakan dialog untuk mensupport pembelajaran serta kemajuan anak.

Wujud aktivitas parenting antara lain: ikut serta dalam sanggar kerja yang memberitahukan mengenai kebijaksanaan sekolah, metode, serta program hendak menolong orangtua mengenali apa yang terjalin di sekolah serta metode buat melaksanakan pengasuhan serta pembelajaran untuk anak, sekolah bisa menyelenggarakan pembelajaran buat orang berusia yang sediakan peluang berlatih beberapa mata pelajaran untuk badan warga, terdapatnya program penataran pembibitan untuk orangtua buat jadi ajudan kategori anak, pendukung kegiatan berlatih, perencana kurikulum, serta kreator kebijaksanaan alhasil mereka merasa diberdayakan, mendesak orangtua buat ikut serta aktif di dalam kategori.

b. Komunikasi

Komunikasi ialah wujud yang efisien dari sekolah ke rumah serta rumah ke sekolah buat memberitahukan mengenai program sekolah serta perkembangan kemajuan anak. Komunikasi dicoba untuk beralih data antara sekolah serta orangtua. Ada 2 metode komunikasi antara sekolah serta orangtua ialah metode komunikasi tidak sah atau nonformal serta metode komunikasi sah atau resmi.

Metode komunikasi nonformal ialah penyampaian penjelasan mengenai apa yang terjalin sepanjang jam sekolah dengan metode simpel, perihal ini dapat dicoba di dini serta akhir jam sekolah. Umumnya komunikasi dengan metode tidak sah ini bertabiat biasa, maksudnya tidak butuh disembunyikan serta bisa didiskusikan di depan anak.³²Tata cara komunikasi yang legal beradat sah serta memiliki tujuan apa yang akan di informasikan telah direncanakan serta memiliki tema yang istimewa. Rapat dengan orangtua, pertemuan dengan orangtua dengan metode pribadi, kunjungan rumah, dan data tertib yakni bentuk komunikasi yang legal dengan para orangtua.³³

Pertemuan dengan orangtua dicoba awal kali kala memasukkan anak ke sekolah. Pada aktivitas itu guru membagikan uraian mengenai peraturan serta program yang disetujui bersama sepanjang satu tahun anutan ke depan. Perihal ini pula tercantum bayaran yang hendak dipakai sepanjang program penataran berjalan.

Kunjungan rumah merupakan salah satu wujud keringanan komunikasi guru dengan orangtua. Program ini wajib lewat perjanjian terlebih dulu dengan orangtua anak yang rumahnya hendak jadi objek kunjungan. Kunjungan umumnya berjalan sepanjang 45- 60 menit. Guru bisa melaksanakan observasi kepada lingkungan belajar anak kala di rumah serta mencermati apa yang di informasikan oleh orangtua hal kemajuan buah hatinya. Informasi teratur ialah

³² Risnawati, *Kerjasama Guru dan Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak*, (Jakarta: Top Indonesia, 2017), h. 237

³³ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 21

penjelasan dari pihak sekolah yang dikirimkan dengan cara tertib pada tiap- tiap orangtua yang bermuatan mengenai insiden ataupun pengalaman sepanjang anak terletak di sekolah.

Essa menerangkan kalau tidak hanya komunikasi nonformal serta resmi yang tercantum kedalam tata cara komunikasi perseorangan, umumnya badan prasekolah pula memakai tata cara golongan buat membagikan data pada orangtua. Ada 3 metode dalam komunikasi dengan cara golongan ialah: pemberitahuan sah semacam catatan, e- mail ataupun wujud catatan lain yang bisa membagikan data pada orangtua, papan pemberitahuan untuk orangtua, serta pertemuan dengan cara grup.

c. Volunteer

Volunteering ialah aktivitas untuk merekrut serta mengerahkan orangtua dengan tujuan menolong serta mensupport pogram sekolah di mana buah hatinya berlatih. Orangtua bisa jadi daya tolong untuk guru, kepala sekolah, serta anak kala di kategori ataupun kegiatan lain di sekolah. Supaya wujud kerjasama ini berjalan efisien, dibutuhkan konsep yang matang, penataran pembibitan, serta pengawasan buat menolong para volunteer menguasai program yang hendak dijalani.

Metode supaya orangtua bisa jadi volunteer serta ikut serta di sekolah bisa dengan metode merancang kegiatan sekolah, mengantar field trip, mendatangi rapat pengumpulan anggaran, bertugas dalam badan orangtua serta guru, ataupun berjumpa dengan personalia

sekolah buat menjalankan keakraban dengan kepala sekolah. Orangtua pula bisa mengosongkan waktunya buat mempercantik sekolah dengan mural, sediakan tempat main, membenarkan kebersihan sekolah, mengamalkan mainan, serta mendampingi penataran di kategori ataupun tiba ke kategori buat membuktikan kemampuan mereka semacam dalam nada, memasak, melekatkan, menceritakan, serta melukis.³⁴

d. Keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah

Dalam wujud kerjasama ini, sekolah bisa sediakan bermacam data serta gagasan buat orangtua mengenai gimana menolong anak berlatih di rumah cocok dengan modul yang dipelajari di sekolah alhasil terdapat keberlanjutan cara berlatih dari sekolah ke rumah. Orangtua bisa mendampingi, memantau serta membimbing anak di rumah yang berkaitan dengan kewajiban di sekolah. Sekolah bisa menawarkan novel serta modul untuk orangtua buat dipergunakan menolong anak di rumah, membagikan petunjuk metode mendampingi anak berlatih di rumah, serta meningkatkan web yang bermuatan mengenai kegiatan yang dicoba di kategori yang diiringi anjuran gimana orangtua bisa meningkatkan serta menindaklanjuti aktivitas di kategori mulanya.

e. Pengambilan keputusan

Menunjuk pada orangtua yang turut ikut serta dalam pengumpulan ketetapan, jadi badan penasehat sekolah, komisi orangtua, serta

³⁴John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, h. 23.

pimpinan orang tua anak didik. Orang tua bagaikan penggerak golongan yang leluasa buat memantau sekolah serta bertugas buat kenaikan mutu sekolah. Aktivitas dalam wujud kerjasama ini antara lain: mengaitkan keluarga dalam pengumpulan anggaran lewat pasar amal, jadi badan dalam membuat kebijaksanaan serta penaikan karyawan, serta ikut serta dalam pemograman kurikulum buat menolong mereka berlatih menguasai perihal yang melandasi program yang bermutu alhasil mereka lebih mendukung penerapan kurikulum itu.³⁵

f. Kolaborasi dengan kelompok masyarakat

Kerjasama ini dicoba dengan mengaitkan perwakilan industri, golongan agama, warga, serta yang lain yang bisa membagikan pengalaman pada pembelajaran anak. Perihal ini berkaitan dengan sekolah, anak, serta keluarga yang jadi bagaian dari komunitas itu. Aktivitas dalam wujud kerjasama ini tercantum riset alun- alun makan, memahami belukar serta binatang kepunyaan golongan orang tani serta gembala, malam konvensional, parade, serta bingkisan silang yang bawa keluarga serta warga ke sekolah lewat metode sosial yang nyaman. Tidak hanya itu orangtua pula membutuhkan sokongan lewat golongan warga yang bisa sediakan bermacam data pengasuhan serta badan kemasyarakatan. Sekolah bisa melaksanakan koordinasi pangkal energi serta layanan untuk keluarga, anak didik,

³⁵John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, h. 23-24.

serta sekolah dengan bidang usaha, lembaga, serta golongan lain, dan membagikan layanan pada warga.

Terdapat alibi yang kokoh kenapa para guru senantiasa membutuhkan para orangtua mengaitkan diri dalam pembelajaran anak mereka. Bagi Greenberg, yakin kalau keikutsertaan orang berumur di sekolah hendak memudahkan guru dalam membina keyakinan diri anak, kurangi permasalahan patuh anak didik serta tingkatan dorongan anak. Para guru yang menyangka orang berumur bagaikan pendamping ataupun kawan kegiatan yang berarti dalam pembelajaran anak, hendak kian menghormati serta kian terbuka kepada kemauan kerjasama orang tua.³⁶

1) Tujuan Hubungan Sekolah dengan Orangtua

Ikatan kerjasama antara sekolah serta orangtua partisipan ajar antara lain bermaksud sebagai berikut:³⁷

- a) Saling menolong serta saling isi mengisi
- b) Pertolongan finansial serta barang- barang
- c) Untuk menghindari perbuatan- perbuatan yang kurang baik
- d) Bersama- sama membuat konsep yang bagus buat si anak

2) Metode menjalin Hubungan Sekolah dengan Orangtua

Buat menjalankan ikatan sekolah dengan orangtua anak didik bisa dicoba lewat forum sekolah, pertemuan penyerahan buku informasi pembelajaran, serta ceramah rasional. Sebaliknya ikatan sekolah dengan orang tua anak didik bisa dicoba dalam

³⁶Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, h. 126.

³⁷Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, h. 226.

bermacam kehidupan, semacam cara belajar- mengajar, pengembangan kemampuan, pembelajaran psikologis, serta kultur.

Menurut Mansur dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan dalam Praktik* menyatakan bahwa:

ada beberapa pendekatan yang bisa dilakukan untuk menjamin hubungan sekolah dengan masyarakat tumbuh dengan baik di antaranya melibatkan orangtua dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah dengan cara: (1) Mengadakan open house, (2) Mengundang tokoh masyarakat untuk menjadi pembicara atau pembina, (3) membuat kerjasama sekolah dengan masyarakat.³⁸

Sedangkan menurut Hasbullah dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* menyatakan bahwa:

terdapat sebagian ilustrasi kerjasama yang dicoba orangtua dengan sekolah:(1) Terdapatnya kunjungan ke rumah anak ajar,(2) Diundangnnya orangtua ke sekolah,(3) Melangsungkan korespondensi antara sekolah serta keluarga,(4) Case Conference,(5) Terdapatnya catatan angka ataupun raport,(6) Terdapatnya catatan aktivitas anak ajar sepanjang di sekolah serta di rumah.³⁹

Metode menciptakan interaksi yang bagus antara orangtua denganguru:⁴⁰

(1) Menumbuhkan sikap saling percaya diantara mereka.

Sebagaimana firman Allah dalam Alquran surah al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ

Artinya: “sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara”.⁴¹

³⁸Mansur, *Manajemen Pendidikan dalam Praktik* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), h. 99.

³⁹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), h. 91.

⁴⁰Raymond Judith, *Hasrat untuk Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 99.

- (2) Mengutarakan tujuan bersama mengenai atensi sangat bagus dari seseorang anak
- (3) Menghasilkan alat untuk meneruskan komunikasi dengan cara terbuka
- (4) Menarangkan suatu tindakan kerjasama dalam jalan keluar permasalahan dibanding saling menyalahkan.

Buat melaksanakan perihal ini, membutuhkan durasi lebih banyak. Hendak namun, durasi itu dapat dihemat bila terdapat usaha-usaha dini yang dicoba untuk membuat rute komunikasi yang terbuka.

e. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin berawal dari kata “discipline” yang berarti belajar. Disiplin ialah bimbingan untuk melatih serta membuat seorang melaksanakan suatu jadi lebih bagus.⁴²

Searah dengan itu bagi Conny Semiawan, disiplin merupakan bagaikan kepatuhan kepada peraturan ataupun menurut pada pengawasan, serta pengaturan.⁴³

Begitu pula bagi Profesor. DR. Utami Munandar, disiplin dimaksud bagaikan pengaturan diri sehubungan dengan cara adaptasi diri serta pemasyarakatan.⁴⁴

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Alquran dan Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2006), h. 515.

⁴² Heru Subekti, *Artikel tentang Disiplin Kerja*, Selasa 25 Maret 2018

⁴³ Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Bagi Anak* (Bandung: PTIndeks, 2009), h. 92.

⁴⁴ Utami Munandar dkk, *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja* (Jakarta: Logos Wacana) h. 32.

Kemudian menurut M. Hafi Anshori dalam bukunya yang berjudul

Pengantar Ilmu Pendidikan menyatakan bahwa:

disiplin merupakan sesuatu tindakan psikologis yang dengan pemahaman serta keinsyafannya menaati peraturan- peraturan ataupun kekangan yang terdapat kepada sesuatu perihal, sebab paham betul- betul mengenai berartinya perintah serta kekangan. Berarti bisa pula dibilang kalau patuh bisa dicoba dengan bagus bila seorang paham benar mengenai berartinya kekangan ataupun perintah itu, sebab bila tidak di paham dengan bagus hingga mungkin besar patuh tidak bisa dijalani dengan bagus pula.⁴⁵

Begitu pula opini yang dilemparkan oleh A. Tabrani Rusyan yang searah dengan opini di atas melaporkan kalau, disiplin merupakan sesuatu aksi yang mentaati, menaati serta teratur hendak ketentuan, norma serta kaidah yang legal di tempat kegiatan.⁴⁶

Menurut Melayu S.P Hasibuan dalam bukunya yang berjudul

Manajemen Sumber Daya Manusia menyatakan bahwa:

disiplin merupakan pemahaman serta kemauan seorang mentaati seluruh peraturan industri serta norma- norma sosial yang legal. Jadi pemahaman merupakan tindakan seorang yang dengan cara ikhlas mentaati seluruh peraturan serta siuman hendak kewajiban serta tanggung jawabnya. Jadi, ia hendak menaati atau melakukan seluruh tugasnya dengan bagus, bukan hendak desakan. Kemauan merupakan sesuatu tindakan, tingkahlaku, serta aksi seorang yang cocok peraturan, bagus yang tercatat ataupun tidak.⁴⁷

Dari berbagai ragam pernyataan tentang arti disiplin di atas, hingga penulis bisa merumuskan kalau patuh ialah sesuatu tindakan akhlak anak didik yang tercipta lewat cara dari serangkaian sikap yang membuktikan nilai- nilai ketaatan, disiplin, keteraturan, serta kedisiplinan bersumber pada

⁴⁵ M. Hafi Anshori, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1983), h. 66

⁴⁶ A. Tabran Rusyan, *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru Sekolah Dasar*, (Media Cipta Nusantara, 2001), h. 102

⁴⁷ Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001)

referensi angka akhlak. Anak didik yang mempunyai patuh hendak membuktikan ketaatan, serta keteraturan kepada kedudukannya bagaikan seseorang siswa ialah berlatih dengan cara teratur, tertib serta terencana. Dengan begitu anak didik yang berdisiplin hendak lebih sanggup memusatkan serta mengatur perilakunya.

Jadi esensi dari patuh merupakan sesuatu tindakan akhlak seorang yang tercipta lewat sesuatu cara dari bermacam susunan sikap yang membuktikan nilai- nilai ketaatan, disiplin, keteraturan, serta kedisiplinan bersumber pada referensi angka akhlak serta norma- norma yang terdapat dalam warga.

b. Tujuan Disiplin

Dalam cara pendidikan kepada peraturan- peraturan untuk mendisiplinkan seluruh masyarakat pendidikan. Perihal ini ialah suatu yang amat berarti dimana dengan terdapatnya patuh bisa menata sistem pembelajaran yang sudah terencanakan dengan cara teratur, efisien serta berdaya guna.

Menurut pendapat Herlin Febriana, Disiplin memiliki beberapa tujuan seperti:⁴⁸

- a) Membantu anak jadi matang pribadinya serta berganti dari watak ketergantungan ke arah tidak bergantung.
- b) Menghindari tampaknya persoalan- persoalan patuh serta menghasilkan suasana serta situasi dalam berlatih membimbing supaya menjajaki seluruh peraturan yang terdapat dengan penuh atensi.

⁴⁸ Herlin Febriana, *Dasar dan Tujuan Disiplin Sekolah*, diakses pada tanggal 02 Maret 2019, dari <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2134794-dasar-dan-tujuan-disiplin-sekolah>

Dengan terdapatnya disiplin, dengan cara tidak langsung bisa menolong partisipan ajar supaya memahami dirinya untuk menciptakan suatu yang bagus serta yang kesimpulannya menciptakan nama-nama yang legal. Jadi tujuan totalitas dari patuh merupakan membuat sikap yang sedemikian muka alhasil anak hendak cocok dengan peran-peran yang diresmikan golongan.

Disiplin memiliki khasiat yang amat besar untuk anak. Disiplin berikan anak rasa nyaman sebab anak mengenali mana yang bisa serta yang tidak bisa dicoba. Patuh menolong anak menjauhi perasaan bersalah serta rasa malu dampak sikap yang salah. Dengan patuh, anak berlatih berlagak bagi metode yang hendak mendatangkan aplaus yang hendak ditafsirkan anak bagaikan ciri kasih cinta serta penerimaannya. Patuh bisa menolong anak buat bisa meningkatkan hati nurani bagaikan pembimbing dalam mengutip tiap ketetapan serta mengatur perilaku.

Adapun fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u diantaranya adalah:⁴⁹

- a) Menyusun kehidupan bersama
- b) menciptakan kepribadian
- c) Melatih kepribadian
- d) Menghasilkan lingkungan yang kondusif

c. Macam-Macam Disiplin

Menurut Piet A. Sahertian ada beberapa macam-macam disiplin di antaranya:⁵⁰

- a) Patuh dalam memakai waktu

⁴⁹ John W. Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2007), h.84

⁵⁰ Piet A. Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1994), h. 126

Patuh dalam memakai waktu merupakan bisa memakai serta memilah durasi dengan bagus. Sebab durasi sangat bernilai serta salah satu kunci keberhasilan merupakan dengan dapat memakai durasi sebaik bisa jadi.

- b) Patuh dalam beribadah
Patuh dalam beribadah ialah tetap beribadah dengan aturan- aturan yang ada di dalamnya. Ketertiban disini amat di perlukan, Allah swt tetap menyarankan hambanya buat patuh.
- c) Patuh dalam kehidupan berbangsa serta bernegara
Patuh dalam kehidupan berbangsa serta bernegara ialah suatu perihal yang amat memastikan dalam cara pendapatan tujuan pembelajaran, bila terjalin abrasi patuh hingga pendapatan pembelajaran hendak tertahan, antara lain faktor- faktor yang pengaruhi merupakan sebagai berikut:⁵¹
 - 1) Aspek desakan modul lebih banyak. Untuk menutupinya hingga bermacam jalur di tempuh.
 - 2) Timbulnya hasrat sebagian orang yang mau terbebas dari jalinan serta ketentuan dan mau leluasa sebeb- bebasnya.
 - 3) Pola serta sistem pembelajaran yang kerap berganti.
 - 4) Dorongan berlatih yang amat menyusut dari partisipan ajar serta para pendidik
 - 5) Peraturan yang terdapat sangat longgar.
- d) Disiplin diri pribadi
Disiplin diri merujuk pada penataran pembibitan yang diperoleh seorang buat penuhi kewajiban khusus ataupun buat mengadopsi pola sikap khusus. Bagaikan ilustrasi, seorang bisa jadi saja tidak melaksanakan suatu yang baginya melegakan serta mengasyikkan dengan membelanjakan uangnya buat suatu yang beliau mau serta mengamalkan duit itu pada badan kebaikan dengan benak kalau perihal itu lebih berarti.
- e) Disiplin social
Disiplin sosial ialah suatu patuh yang berkaitan dengan warga ataupun dalam hubungannya dengan area.
- f) Disiplin Nasional
Disiplin nasional dapat di artikan bagaikan setatus mentalo bangsa yang terlihat dalam sesuatu aksi yang dalam wujud ketetapan serta ketaatan. Dicoba bagus dengan cara siuman atau lewat pembinaan kepada norma- norma kehidupan yang berlaku.⁵²

d. Unsur-Unsur Pokok Disiplin

Adapun unsur-unsur pokok dalam disiplin menurut John W. Santrock, yaitu⁵³:

⁵¹ Piet A. Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Sekolah*, h. 127

⁵² Piet A. Sahertian, h. 127-128.

⁵³ John W. Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2007), h.84-92.

- a) Peraturan, berperan bagaikan prinsip sikap.
- b) Ganjaran, diserahkan untuk pelanggaran kepada peraturan.
- c) Apresiasi, diserahkan bagaikan jawaban untuk sikap yang bagus serta cocok dengan yang diharapkan.
- d) Kestabilan, berperan bagaikan pemacu dorongan dalam cara pembinaan patuh.

Patuh wajib ditanamkan serta ditumbuhkan semenjak dini, alhasil esoknya hendak berkembang dari batin seorang dengan sendirinya. Patuh bisa dicoba dengan metode:

- a) Adaptasi, adaptasi buat melaksanakan suatu dengan disiplin, teratur, serta tertib.
- b) Ilustrasi serta Tauladan, berikan ilustrasi serta tauladan pada partisipan didiknya.
- c) Penyadaran, membagikan penjelasan- penjelasan mengenai berartinya peraturan- peraturan diadakan. Alhasil lelet laun anak itu hendak siuman kepada peraturan- peraturan itu.
- d) Pengawasan, Pengawasan ini bermaksud buat melindungi ataupun menghindari supaya tidak terjalin suatu yang tidak di idamkan spesialnya yang berlawanan dengan peraturan yang sudah diadakan. Alhasil dengan pengawasan tingkatan ketertiban anak hendak terkontrol.⁵⁴

⁵⁴ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2007), h. 143-144.

6. Ibadah

a. Pengertian Ibadah

Kata “ ibadah” (عبادة-يعبد-عبد) berawal dari bahasa Arab yang dimaksud dengan patuh, menurut, mengikut, mengabdikan, berkhidmat, angkat tangan, taat, mengesakan serta mengurangkan diri. Sebaliknya dengan cara sebutan ibadah merupakan tiap kegiatan mukmin yang dicoba jujur hanya untuk mengharap ridha Allah swt, penuh rasa cinta serta cocok dengan ketentuan Allah serta Rasul- Nya. Seperti firman Allah dalam surat al-An’am ayat 162 :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Katakanlah sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.⁵⁵

Tidak hanya itu, ibadah pula dimaksud bagaikan sesuatu tindakan pasrah serta patuh keseluruhan pada seluruh ketentuan Allah serta Rasul-Nya. Lebih dari itu, ibadah dalam pemikiran Islam ialah refleksi bersyukur pada Allah swt atas seluruh nikmatnya yang mencuat dari dalam lubuk batin yang dalam serta dilandasi kepehaman yang betul. Pada gilirannya, ibadah tidak lagi ditatap sekedar bagaikan peranan yang membebankan, melainkan sesuatu keinginan yang amat dibutuhkan.⁵⁶

Ibadah dalam maksud lumrah mencakup seluruh aktivitas orang yang didasarkan pada disiplin, ketundukkan serta kebaikan hati pada

⁵⁵ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Alquran dan Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2006), h. 131.

⁵⁶ Moh Ardani, *Fikih Ibadah Praktis*, (Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama) Cet-1, h.16

Allah SWT., sebaliknya dalam maksud spesial, cuma melingkupi aksi yang aturan metode dan rinciannya sudah ditetapkan Allah serta Rasul-Nya, semacam doa, puasa, serta haji.⁵⁷

Bagi Al- Azhari kata ibadah tidak bisa dituturkan melainkan untuk ketaatan pada Allah.⁵⁸Ibadah ialah tujuan penting dari ibadah seseorang mukmin serta ialah realisasi dari keagamaan seorang. Ibadah ialah seluruh sesuatu yang digemari serta diridhoi oleh Allah, bagus dengan cara rahasia, baik berbentuk perkataan ataupun berbentuk aksi.

Ibadah pula ialah penyerahan seseorang hamba kepada Allah, ibadah yang dicoba dengan betul serta cocok dengan syari' at Islam ialah aplikasi dari penghambatan diri pada Allah. Sebab pada hakikatnya orang dilahirkan merupakan buat berbakti pada Allah.

Sebagaimana firman Allah dalam surah adz-Dzariyat 56 :

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٧﴾

Artinya : Dan Aku tidak menciptakan Jin dan Manusia melainkan untuk Menyembah Ku.⁵⁹

Pengertian- pengertian itu pada hakekatnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya serta ialah satu faktor yang tidak bisa dipisahkan serta bisa dimaksud kesimpulan satu defenisi mengenai ibadah merupakan ialah sesuatu aksi yang dicoba oleh seorang dengan mentha'

⁵⁷ M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1998) , h. 1

⁵⁸ Amir Syarifudin, *Garis-garis Fiqih*, Jakarta, Kencana, (2003), Hal. 17

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Alquran dan Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2006), h. 522.

dhimkan Allah SWT., dengan metode angkat tangan serta patuh atas seluruh apa yang sudah diperintahkan- Nya buat memperoleh keceriaan, keamanan untuk buat mendapatkan keridhoan- Nya serta menginginkan syafaat dari- Nya.

Adapun ibadah dapat digolongkan menjadi dua yaitu:⁶⁰

- a) Ibadah *mahdah*(ibadah khusus) ialah wujud ibadah yang langsung berkaitan dengan Allah.
- b) Ibadah *ghairu mahdah*(ibadah umum) yang tidak langsung dipersembahkan pada Allah melainkan lewat ikatan kemanusiaan.

b. Tujuan Ibadah

Seluruh profesi yang dicoba orang merupakan bersumber pada tujuan yang mau digapai, sedemikian itu pula perihalnya ibadah yang dicoba orang pada Allah bersumber pada tujuan. Ada pula tujuan ibadah dengan cara penting menghadapkan diri pada Allah SWT saja serta meninggalkannya bagaikan curahan serta impian dalam seluruh perihal buat mencari keridhoan- Nya.

Tujuan utama ibadah merupakan menghadapkan diri pada Allah serta mengkonsentrasikan hasrat kepadanya dalam tiap kondisi, serta buat menggapai bagian besar di akhirat.⁶¹

Dari uraian tujuan di atas, hingga pengarang menyimpulkn kalau tujuan ibadah itu merupakan supaya orang dapat menggapai keceriaan di bumi serta di alam baka, sebab Allah menghasilkan orang buat

⁶⁰ Moh Ardani, *Fikih Ibadah Praktis...* h. 16-17

⁶¹ M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah...*, h. 10

beribadah kepada-Nya supaya orang itu sendiri menemukan keceriaan serta keridhoan dari Allah

c. Motivasi Ibadah

Dorongan ataupun desakan keinginan pasti ialah pelopor penting dalam sesuatu profesi, karena besar kecilnya antusiasme buat melaksanakan sesuatu profesi terkait besar kecilnya dorongan kepada profesi itu. maka motivasi ibadah yang dijelaskan Syahminan Zaini dalam karangannya "*Problematika Ibadah Dalam Kehidupan Manusia*" ada 5 cara yaitu:⁶²

- a) Sebab tujuan Allah menghasilkan orang merupakan untuk beribadah kepadanya. Hingga orang wajib memakai kemampuannya untuk beribadah sebab dasar penciptaannya itu.
- b) Sebab orang sudah berikrar untuk patuh pada Allah. Allah berkata, bahwa orang sewaktu dalam arwah dulu telah melangsungkan akad dengannya.
- c) Sebab raga orang membutuhkan santapan, ialah orang terdiri dari jasad serta rohani. Allah berkata kalau jasad orang dilahirkan dari tanah setelah itu diberi arwah.
- d) insan mau hidup senang, karena hidup senang ialah salah satu bakat insan yang utama, sebab apapun yang disahkan merupakan dalam bagan menciptakan hidup senang.
- e) Sebab insan wajib kembali ke negara asalnya(kayangan) sebab bila mau kembali ke kayangan insan wajib beragama serta bersedekah shaleh ataupun melakukan kehidupan buat beragama pada Allah sebab merekalah yang diberi hak oleh Allah untuk kembali kesana

Dilihat dari motivasi ibadah di atas, periset sepaham dengan argumen di atas, maka sebab prihal yang menjadi patokan mengapa kita harus beribadah? Dari sini argumen periset yang sangat penting ialah niat dan keikhlasan kita dalam melaksanakan ibadah.

⁶² Syahminan Zaini, *Problematika Ibadah Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Kalam Mulya, 1989), Cet-1, h. 40-57.

B. Penelitian yang Relevan

Termuat beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan riset ini, antara lain:

1. Skripsi ciptaan Seira Valentina, yang memiliki judul “Peran Orngtua dalam Mengembangkan Religiusitas Anak”. Penelitian ini menjelaskan kalau peran orngtua belum seluruhnya terselenggara dengan bagus, karena tidak sedikit orng berumur yang membagikan peranannya pada lembaga lain, karena perihal ini di jalani sebab sebagian estimasi karena banyak orngtua yang waktunya tidak seluruhnya dapat memantau anak mereka sebab padat jadwal mencari nafkah. Target dalam penelitiannya merupakan membuat individu anak supaya jadi anak yang bagus serta bermanfaat dalam warga. Tujuan penelitiannya merupakan buat mengenali gimana pola sikap orngtua dalam ceria keagamaan anak, mengenali nilai-nilai apa saja yang di bisa anak dari keagamaan itu, dan gimana aksi anak dalam mempraktikkan religiusitas dalam warga.⁶³

Pertemuan skripsi ini dengan periset merupakan bersama mangulas hal Religius dan Ibadah, bersama memakai tipe riset kualitatif serta ada persamaan pada tata cara pengumpulan informasinya ialah tata cara pemantauan, tanya jawab serta dokumen. Perbandingan skripsi ini dengan periset merupakan perbandingan pada objek serta fokus penelitiannya. Riset Buatan seira valentine ini melaksanakan riset di warga, sebaliknya peniliti melaksanakan riset di sekolah yang berlatar belakang agama Islam.

⁶³Seira Valentina, *Peran Orng Tua dalam Mengembangkan Religiusitas Anak*, skripsi, Universitas Sebelas Maret, (2009), pdf

2. Skripsi buatan Muhammad Zaiyadi, dengan judul “Pola Hidup Masyarakat Nelayan Tradisional Dalam Pelaksanaan Ibadah Salat Lima Waktu DiDesa Guntung Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara”. Hasil Penelitiannya ini membuktikan kalau pola hidup warga nelayan tradisional bisa memastikan dalam penerapan ibadah salat 5 waktu, dalam maksud warga bertugas bagaikan nelayan pastinya dalam penerapan salat pada waktu khusus saja. Tujuan penelitian merupakan buat mendapatkan informasi empiris mengenai pola hidup warga nelayan konvensional dalam penerapan ibadah salat 5 waktu di dusun Guntung kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara.⁶⁴ Pertemuan skripsi ini dengan periset merupakan bersama mangulas hal Ibadah, bersama memakai tipe riset kualitatif serta ada persamaan pada tata cara pengumpulan informasinya ialah tata cara pemantauan, tanya jawab serta dokumen. Perbandingan skripsi ini dengan periset merupakan perbandingan pada objeknya serta fokus penelitiannya. Riset Buatan Muhammad Zaiyadi ini melaksanakan riset di masyarakat, sebaliknya peneliti melaksanakan riset di sekolah yang berlatar belakang agama Islam. Skripsi karya
3. Muhammad Fazrih(UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011) dalam skripsinya yang berjudul Disiplin Beribadah Siswa SMP Islam Assa’ adah Pondok Kelapa Jakarta Timur tahun 2011, merumuskan kalau dalam aktivitas ibadah para guru sudah memusatkan serta membimbing anak didik dengan bagus, semacam membagikan modul terlebih dulu saat sebelum melakukan ibadah, membagikan pengarahannya dengan saksama

⁶⁴Muhammad Zaiyadi, *Pola Hidup Masyarakat Nelayan Tradisional Dalam Pelaksanaan Ibadah Salat Lima Waktu di Desa Guntung Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara*, skripsi, Unive, (2009), pdf

serta membagikan penilaian. Strategi yang dicoba merupakan membagikan ganjaran untuk yang melanggar serta berikan hadiah ataupun reward untuk anak didik yang aktif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada riset ini merupakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah metode pendekatan dalam melaksanakan riset yang berlandaskan pada kenyataan empiris serta apa yang dirasakan responden, yang pada kesimpulannya dicarikan rujuk teorinya. Tipe penelitiannya fenomenologik ialah periset berupaya menguasai maksud dari bermacam insiden dalam pengaturan khusus dengan kaca mata periset sendiri.⁶⁵ Pendekatan ini diawali dengan tindakan diam ditunjukkan untuk mengamati apa yang lagi dipelajari. Metode fenomenologik menekankan bermacam pandangan individual dari sikap orang, berikutnya periset berupaya menguasai bagaimana subjek memberi maksud kepada insiden yang terjalin disekitar kehidupannya, kewajiban penting fenomenologik merupakan membekuk cara serta pemahaman.

Adapun Alasannya adalah :

1. Peneliti ingin menggali dengan cara maksimum serta mendalam hal data-data penerapan kerjasama orangtua serta guru dalam mendisiplinkan ibadah wajib anak didik di MTs PAB 2 Sampali Medan, lewat pemantauan langsung, tanya jawab serta riset akta.
2. Pendekatan kualitatif ialah metode pendekatan dalam melaksanakan riset yang bersumber pada pada kenyataan empiris serta apa yang dirasakan responden serta pada kesimpulannya dicari referensi teorinya.

⁶⁵Salim dan Syahrur, (2007), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Cita Pustaka Media, h. 87

3. Riset kualitatif, periset sekalian berfungsi bagaikan instrumen riset. Berlangsungnya cara pengumpulan informasi, periset betul- betul diharapkan sanggup berhubungan dengan obyek yang dijasikan target riset. Dengan maksud tutur, riset memakai pendekatan alami serta rentan kepada tanda- tanda yang diamati, didengan, dialami, serta difikirkan.
4. Sebab periset berusaha untuk menggunakan lingkungan alami bagaikan pangkal informasi langsung, menjabarkan hasil riset dengan cara deskriptif analistik, mementingkan pada cara bukan pada hasil, menciptakan arti disuatu riset.
5. Pemakaian tata cara riset kualitatif membolehkan seorang untuk mengenali karakter orang buat memandang mereka begitu juga mereka menguasai dunianya.⁶⁶

B. Lokasi Penelitian

Sejalan dengan judul penelitian ialah“ Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Mendisiplinkan Ibadah Wajib Siswa MTs PAB 2 Sampali Medan”. Jadi sasaran dari riset ini ialah siswa MTs PAB 2 Sampali Medan yang bertempat di Jalan Pasar Hitam No. 69 Sampali Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan.

Penentuan sekolah ini selaku objek penelitian, peneliti telah mempertimbangan sebagian pandangan.Di antaranya sebab sekolah ini terletak di posisi yang penting, dekat dengan jalur raya, serta gampang diakses oleh peneliti.Setelah itu sekolah ini pula mempunyai latarbelakang yang berdasarkan agama Islam, alhasil relevan dijadikan objek penelitian cocok judul peneliti.

⁶⁶Ahmad Usman, *Mari Belajar Meneliti*, (Yogyakarta:Genta pres), h. 234

C. Sumber Data

Bagi Suharsimi Arikunto, pangkal informasi merupakan poin darimana informasi di dapat. Bersumber pada sumbernya, informasi bisa dibedakan jadi 2 ialah:

1. Informasi Primer

Informasi pokok ialah informasi yang di dapat di lapangan langsung dari sumbernya, yang jadi sumber penting pada penelitian ini merupakan Orangtua anak didik serta Guru MTs PAB 2 Sampali Medan.

2. Informasi Sekunder

Informasi sekunder ialah informasi penunjang yang digabungkan siperiset di lapangan selakupenunjang informasi pokok. Padariset ini yang tercantum informasi sekunder ialah dalam wujud arsip kantor(sekolah) serta buku- buku rujukan yang berhubungan dengan judul periset, di antaranya merupakan profil sekolah, informasi sekolah, informasi anak didik, dan kegiatan- kegiatan keimanan islami yang mendukung pembinaan religiusitas anak didik di MTs PAB 2 Sampali Medan.⁶⁷ Subjek data sekunder juga merupakan data pelengkap sebagai pendukung dari penelitian ini yang diperoleh dari:

- a. Kepala MTs PAB 2 Sampali Medan
- b. KTU MTs PAB 2 Sampali Medan
- c. Bagian Kesiswaan dan Kurikulum

⁶⁷Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h.3

D. Metode Pengumpulan Data

Tujuan penting penelitian merupakan mendapatkan informasi, tanpa mengenali metode pengumpulan informasi periset tidak hendak memperoleh informasi yang di inginkan.⁶⁸ Untuk mendapatkan informasi serta data yang dikehendaki sesuai dengan kasus yang di bahas dalam penelitian ini, hingga periset memakai sebagian metode pengumpulan informasi sebagai berikut:

1. Pemantauan(Observasi)

Pengamatan yang dicoba periset yakni pemantauan tanpa kesertaan, ialah periset tidak ikut serta langsung dengan kegiatan objek yang lagi dicermati namun cuma bagaikan pengamat bebas. Observasi yang dicoba periset di MTs PAB 2 Sampali Medan melingkupi data- data kegiatan ataupun aktivitas mengenai kerjasama guru serta orangtua dalam mendisiplinkan ibadah salat yang dicoba serta diaplikasikan di sekolah itu yang bermaksud membina religiusitas serta membiasakan anak didik untuk beribadah. Setelah itu periset pula tidak cuma berpusat pada pendidiknya saja, namun periset pula mencermati aktivitas ibadah doa anak didik kala terletak di luar sekolah dengan amatan ataupun pengawasan dari orangtua.

⁶⁸Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: PTAlfabeta, 2012), h.224

2. Interview(Tanya jawab)

Tanya jawab yang dicoba oleh periset dalam riset ini lebih bertabiat pada tanya jawab tidak tertata. Bagi S. Margono dituturkan kalau tanya jawab tidak tertata ini sangat bertabiat informal. Pertanyaan-pertanyaan yang mau ditanyakan pada poin bisa ditanyakan dengan cara leluasa oleh periset.⁶⁹ Tidak hanya itu periset pula membuat materi dorongan tanya jawab yang bersifat tertata untuk menolong periset dalam mewawancarai objek supaya cara tanya jawab berjalan dengan mudah, tetapi itu cuma bagaikan materi dorongan saja, selainnya periset lebih senang melaksanakan dengan tanya jawab yang bersifat tidak tertata.

Pemakaian metode tanya jawab tidak tertata ini berarti periset membagikan independensi pada poin dalam beranggapan, alhasil informan dapat lebih jujur apa adanya sesuai kondisi dalam membagikan. Tujuan dari tanya jawab ini merupakan buat menciptakan kasus dengan cara lebih terbuka, di mana pihak yang dibawa tanya jawab dimohon opini, serta ide- idenya. Dalam melaksanakan tanya jawab, periset butuh mencermati dengan cara cermat serta menulis apa yang dikemukakan oleh informan.

1. Dokumentasi

Metode dokumenter diucap bagaikan metode mengakulasi informasi lewat tercatat, semacam arsip, tercantum pula kesusastraan,

⁶⁹Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 179

opini, akta serta lain- lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.⁷⁰

Dokumentasi yang dituturkan disini berbentuk akta ataupun arsip yang berkaitan dengan cerminan biasa MTs PAB 2 Sampali Medan, cerminan keluarga kepada buah hatinya serta rujukan buku- buku yang berhubungan dengan judul periset semacam: profil sekolah, bentuk badan, kondisi guru, kondisi anak didik, alat serta proposisi, serta aktivitas keimanan yang di jalani di sekolah(aktivitas beribadah anak didik) serta aktivitas kerjasama guru serta orangtua itu.

E. Teknik Analisa Data

Miles dan Huberman mengemukakan kalau kegiatan dalam analisa informasi kualitatif dicoba dengan cara interaktif serta berjalan dengan cara terus menerus hingga berakhir, alhasil informasinya bosan. Dimensi kejenuhan informasi diisyarati dengan tidak diperolehnya lagi informasi atau informasi terkini. Kegiatan dalam analisa mencakup pengurangan informasi(*informasireduction*), penyajian informasi(*informasi display*) dan pencabutan kesimpulan serta verifikasi(*conclusion drawing atau verivication*).⁷¹

Cara analisa informasi dalam penelitian ini memakai bentuk Miles dan Huberman ada 3 langkah:

1. Reduksi Data(Data Reduction)

Reduksi data merupakan merangkum, memilah keadaan yang utama, mementingkan pada keadaan yang berarti. Dengan mereduksi informasi

⁷⁰*Ibid*, h.191

⁷¹Miles and Huberman, *Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publication, 1984), h.

yang terdapat hingga periset hendak lebih gampang mengakulasi informasi, dan lebih efisien serta efisien cocok dengan keinginan periset.

2. Penyajian Data(Data Display)

Tahap berikutnya sesudah data direduksi yaitu mendispalykan data ataupun menyuguhkan informasi. Penyajian informasi bisa di jalani dalam wujud penjelasan pendek, denah, flowchart ataupun dengan bacaan yang berbentuk deskripsi. Penyajian informasi di perlukan buat menguasai apayang terjalin, serta merancang kegiatan berikutnya bersumber pada apa yang sudah dimengerti itu.

3. Penarikan Kesimpulan(Conclusion Drawing atau Verification)

Tahap terakhir yang di jalani dalam riset kualitatif ini merupakan pencabutan kesimpulan. Bagi Miles dan Huberman, kesimpulan dini yang di kemukakan sedang bertabiat sedangkan, serta dapat saja berganti bila tidak di temukannya bukti- bukti yang kokoh yang mensupport pada langkah pengumpulan informasi selanjutnya. Namun bila kesimpulan dini yang sudah di kemukakan itu di bawa oleh bukti- bukti yang asi serta tidak berubah- ubah dikala periset kembali ke lapangan mengakulasi informasi, hingga kesimpulan yang di kemukakan ialah kesimpulan yang kredibel.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam riset kualitatif, penemuan ataupun informasi bisa dinyatakan valid bila menemukan pengakuan serta terpercaya, alhasil tidak terdapat perbandingan antara yang di laporkan periset dengan apa yang sebetulnya terjalin pada subjek yang diawasi. Buat mendapatkan pengakuan kepada hasil riset terdapat pada keabsahan informasi riset yang sudah di kumpulkan.

Bersumber pada pernyataan Lincoln dan Guba, untuk menggapai trustworthiness(keabsahan), dipergunakan metode *integritas*, *transferabilitas*, *dependabilitas*, serta *konfirmasiabilitas* yang terpaut dengan dengan cara pengumpulan informasi.⁷² Hal demikian dapat dipahami sebagai berikut:

1. Kredibilitas (keterpercayaan)

Untuk mencoba keabsahan data dalam riset ini, periset mempraktikkan metode integritas ialah tata cara triangulasi. Triangulasi dalam pengetesan integritas ini di artikan bagaikan pengecekan informasi dari bermacam pangkal dengan bermacam metode serta bermacam durasi.

Dalam perihal ini, periset mempraktikkan metode Triangulasi Sumber. Metode Triangulasi sumber ialah metode yang di maanfaatkan buat mencari informasi yang semacam dengan memeriksa informasi dari bermacam sumber informan. Dari data- data yang di dapat itu, hingga periset hendak gampang untuk mendefinisikan ataupun mengkategorikan mana pemikiran yang serupa, yang berlainan, ataupun yang khusus.

2. Transferabilitas (*transferability*)

Transferabilitas mencermati kesesuaian maksud guna, unsur- unsur yang tercantum dalam kejadian studi serta kejadian di luar ruang lingkup studi. Metode yang di tempuh untuk menjamin keteralihan(*transferability*) ini merupakan dengan melaksanakan penjelasan rinci dari informasi ke filosofi, ataupun dari permasalahan ke permasalahan lain, alhasil pembaca bisa menerapkannya dalam kondisi yang nyaris serupa.

⁷²Salim, Sahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Citapustaka Media, (2007), h.165.

3. Dependabilitas (*dependability*)

Dalam riset ini dependabilitas di bangun semenjak dari pengumpulan informasi serta analisa informasi lapangan dan dikala penyajian informasi informasi riset. Dalam pengembangan konsep kesahan informasi di bangun mulai dari penentuan permasalahan serta fokus, melaksanakan arah lapangan serta pengembangan kerangka abstrak.

4. Konfirmabilitas (*confirmability*)

Konfirmabilitas sama dengan netralitas penelitian ataupun kesahan deskriptif serta interpretatif. Kesahan informasi serta informasi riset ini di bandingkan dengan memakai metode, ialah: mengkonsultasikan tiap tahap aktivitas pada pelopor ataupun konsultan semenjak dari pengembangan konsep, menata balik fokus, determinasi kondisi serta pelapor, penentuan metode pengumpulan informasi serta analisa informasi dan penyajian informasi. Tiap informasi tanya jawab serta pemantauan di verifikasi balik pada informan kunci, serta poin riset yang lain berhubungan dengan bukti kenyataan yang di temui.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Lokasi Penelitian

MTs PAB 2 Sampali berada di Jalan Pasar Hitam Nomor. 69 Sampali Desa Sampali, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah PAB ini melingkupi beberapa jenjang ialah Mts PAB 2, MAS, SD dan Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) PAB Sampali.

2. Sejarah Berdirinya MTs PAB 2 Sampali

Asal gagasan didirikannya MTs PAB 2 Sampali yang terdapat di kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Pada Tahun 1986 Bapak Drs. H. Sayuti sebagai Kepala SMP PAB 8 Sampali bekerja sama pada Anggotanya Dra. Hj. Sainah yang dikala ini ini sebagai kepala Perguruan MTs PAB 2 serta MAS PAB 1 Sampali mau mendirikan MTs. Faktornya karena di Desa Sampali Belum ada terusan untuk SD dalam pandangan religiositas.

Tahun 1987 tepat didirikannya Madrasah Tsanawiyah (MTs) tersebut yang diberi nama MTs Al- Kautsar PAB 2 Sampali. Setelah itu berbarengan dengan era menjajaki peraturan yang terdapat bagus dari penguasa atau dari Bimbingan Biasa PAB Sumatera Utara pada tahun 2005 MTs Al- Kautsar PAB 2 Sampali beralih dengan julukan jadi MTs PAB 2 Sampali karena diketahui ada Akademi dengan menggunakan

tutor“ Al- Kautsar” yang seragam dengan MTs Al- Kautsar PAB 2 Sampali. Walhasil dikala ini telah berdiri dan dengan tetap dengan julukan MTs PAB 2 Sampali.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs PAB 2 Sampali

Tabel 4.1

Visi dan Misi MTs PAB 2 Sampali

No	VISI	MISI
1	Menyelenggarakan aktivitas pembelajaran yang Islami baik serta Akhlakul Karimah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan aktivitas pembelajaran serupa dengan standar nasional pembelajaran. 2. Tingkatkan intelek anak didik selaku bekal buat menghadapi kesempatan serta tantangan. 3. Mengajak anak pada kebaikan serta menghindari dari aib, dan menancapkan rasa takut pada Allah Subhanahu wa ta' ala. 4. Memotivasi anak untuk senantiasa bergairah dalam menuntut ilmu, kapanpun serta di manapun terletak. 5. Meningkatkan kerutinan berdoa bertahlil serta melakukan amal-

		<p>amal ibadah.</p> <p>6. Meningkatkan tindakan kasih cinta, senang menolong serta melayani sesama.</p> <p>7. Mengajak anak pada kebaikan serta menghindari dari aib, dan menancapkan rasa khawatir pada Allah Subhanahu wa ta' ala.</p> <p>8. Memotivasi anak buat senantiasa bergairah dalam menuntut ilmu, kapanpun serta di manapun terletak.</p> <p>9. Tingkatkan kerutinan berdoa bertahlil dan melaksanakan amal-kebaikan ibadah.</p> <p>10. Meningkatkan tindakan kasih cinta, senang menolong serta melayani sesama.</p>
--	--	---

Sumber data: Dokumen Tata Usaha MTs PAB 2 Sampali

Adapun tujuan dari MTs PAB 2 Sampali sebagai berikut:

Tabel 4.2

Tujuan MTs PAB 2 Sampali

Tujuan MTs PAB 2 Sampali	
No	

1	Menghasilkan anak didik yang patuh berkeyakinan.
2	Mempunyai budi akhlak adiluhung, santun adab serta aturan krama yang bagus.
4	Terciptanya cara penataran dengan cara aktif, inovatif serta mengasyikkan dengan mengefektifkan IPTEK.
5	Mempunyai rasa tanggung jawab hendak kebersihan, kesegaran, keelokan serta kenyamanan area sekolah alhasil menghasilkan sekolah adiwiyata.
5	Mempunyai rasa perhatian kepada area.
6	Membagikan pembelajaran terbaik dengan bayaran yang terjangkau

Sumber data: Dokumen Tata Usaha MTs PAB 2 Sampali

4. Kurikulum

MTs PAB 2 Sampali Medan mengimplementasikan perpaduan 2 kurikulum, yaitu:

- 1) Kurikulum K 13 (untuk kelas delapan dan sembilan)
- 2) Kurikulum KTSP (untuk kelas 7)

5. Keadaan Guru/Pegawai Di MTs PAB 2 Sampali Medan

Tabel 4.3

Data Guru/Pegawai Di MTs PAB 2 Sampali Medan

NAMA GURU	NAMA TEMPAT TUGAS	STATUS KEPEGAWAIAN	
		GTT/GTY	BIDANG STUDI
Dra. Hj. Sainah	MTs PAB 2 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Kepala Madrasah
Dra.Harlinda	MTs PAB 2	Guru Tetap	IPA / Wakil

Zulkaidah Srg	Sampali	Yayasan	Madrasah
Hariyati S.Pd	MTs PAB 2 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Bendahara
Nishfu Syahri Nst S.H.I	MTs PAB 2 Sampali	Guru Tetap Yayasan	KTU
Bakhtiar S.Ag	MTs PAB 2 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Fiqih
Lamsari Lubis SE	MTs PAB 2 Sampali	Guru Tetap Yayasan	IPS Terpadu
Sri Astuti, S.Ag	MTs PAB 2 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Akidah Akhlak
Rohman S.PdI	MTs PAB 2 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Bahasa Arab
Sangkot S.Pd.	MTs PAB 2 Sampali	Guru Tetap Yayasan	BK
Bimbo Sartyka. S.Pd	MTs PAB 2 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Matematika
Yurika S.Sos I S.PdI	MTs PAB 2 Sampali	Guru Tetap Yayasan	IPS Terpadu
Drs. Alimuddin Siregar SH.MHUM	MTs PAB 2 Sampali	Guru Tetap Yayasan	SKI
Afrihan Hadi Wibowo S.Pd	MTs PAB 2 Sampali	Guru Tetap Yayasan	B. Inggris
Rian Syahputra	MTs PAB 2 Sampali	Guru Tetap Yayasan	Penjas
Suhairiani S.Pd	MTs PAB 2 Sampali	Guru Tetap Yayasan	B. Indonesia

Sumber data: Dokumen Tata Usaha MTs PAB 2 Sampali

6. Keadaan Siswa MTs PAB 2 Sampali Medan

Tabel 4.4

Data Siswa di MTs PAB Samapli Medan

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH KESELURUHAN
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	Kelas VII-1	15 Siswa	20 Siswa	35 Siswa
2.	Kelas VII-2	16 Siswa	20 Siswa	36 Siswa
3.	Kelas VII-3	16 Siswa	19 Siswa	35 Siswa
4.	Kelas VII-4	20 Siswa	14 Siswa	34 Siswa
5.	Kelas VIII-1	10 Siswa	23 Siswa	33 Siswa
6.	Kelas VIII-2	19 Siswa	14 Siswa	33 Siswa
7.	Kelas VIII-3	13 Siswa	20 Siswa	33 Siswa
8.	Kelas VIII-4	14 Siswa	20 Siswa	34 Siswa
9.	Kelas VIII-5	15 Siswa	19 Siswa	34 Siswa
10.	Kelas XI-1	15 Siswa	18 Siswa	33 Siswa
11.	Kelas XI-2	21 Siswa	11 Siswa	32 Siswa
12.	Kelas XI-3	15 Siswa	18 Siswa	33 Siswa
13.	Kelas XI-4	19 Siswa	12 Siswa	31 Siswa

Sumber data: Dokumen Tata Usaha MTs PAB 2 Sampali

7. Keadaan Sarana Dan Prasarana Di MTs PAB 2 Sampali

Sarana serta infrastruktur dalam dunia pembelajaran amat di perlukan untuk memperlancar jalannya cara berlatih membimbing. Tanpa terdapatnya alat serta infrastruktur yang mencukupi hendak menimbulkan terganggunya cara pembelajaran, yang pada kesimpulannya pencapendidikan agama Islaman mutu serta kuantitas

pembelajaran lebih bagus hendak susah untuk di capai pendidikan agama Islam. Sarana serta infrastruktur ialah satu aspek berarti dalam menciptakan program pembelajaran yang sudah di tetapkan.

Bersumber pada hasil pemantauan periset, adapaun kondisi sarana serta infrastruktur SD MTs PAB 2 Sampali sebagai berikut:

Tabel 4.5
Jumlah dan kondisi bangunan

No	JenisBangunan	Jumlah	Status
1	Ruangbelajar/kelas	10 ruang	Permanen
2	Perpustakaan	1 ruang	Permanen
3	Kamar Mandiguru/Toilet	1 ruang	Permanen
4	Kamar Mandisiswa/Toilet	2 ruang	Permanen
5	Kantin	1 buah	Permanen
6	KantorKepalasekolah	1 buah	Permanen
7	Ruang guru	1 ruang	Permanen
8	RuangUKS	1 ruang	Permanen
9	Ruangtatausaha	1 ruang	Permanen
10	Masjid	1 buah	Permanen
11	Lapangan upacara	1 buah	Permanen
12	Ruangkantor koperasi	1 buah	Permanen
13	Lapangan olah raga	1 buah	Permanen

Sumber data: Dokumen Tata Usaha MTs PAB 2 Sampali

8. Kegiatan Siswa di MTs PAB 2 Sampali Medan

Belajar mencampurkan mata pelajaran biasa dengan penajaman kepribadian serta agama. Ta' lim pagi menghafal serta mengamalkan bantuan masing- masing hari, salat zhurur berjamaah dan salat dhuha.

Membaca serta menghafal Al' Quran, pelajaran renang, life keahlian(prakarya), bercocok tanam, serta lai- lain.

9. Waktu Belajar

Hari Senin sampai dengan Kamis

Jam 07. 15- 13. 00 Wib(sehabis salat zhuhur)

Hari Jumat

Jam 07. 15– 11. 50

Hari Sabtu

jam 07. 15– 11. 20

B. Temuan Khusus

1. Wujud Kerjasama yang dilaksanakan Guru dan Orangtua dalam Mendisiplinkan Ibadah Wajib Siswa di MTs PAB 2 Sampali

MTs PAB 2 Sampali merupakan sekolah yang tingkat kedisiplinan ibadahnya masih dikatakan rata-rata dikarenakan sebagian besar siswa sudah disiplin dalam melaksanakan ibadah salat, dan sebagian kecil sedang terdapat sebagian anak didik yang kurang patuh dalam melaksanakan ibadah salat atau kurang menyadari bahwa ketika waktu azan telah tiba sebagian kecil siswa masih ada yang menunda-nunda pelaksanaannya.

Pada dasarnya kedisiplinan siswa termasuk dalam disiplin melaksanakan ibadah salat dapat dipengaruhi oleh didikan dan pengawasan dari guru dan orangtua. Oleh sebab itu, kerjasama guru dan orangtua merupakan hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan termasuk dalam mendisiplinkan ibadah salat anak.

Ketika hari pertama peneliti mengamati berbagai hal mengenai proses atau cara dari beberapa guru yang setiap paginya sebelum proses belajar mengajar berlangsung, setelah melakukan doa belajar dan tadarus bersama setiap guru menagih dan memeriksa daftar kegiatan rutinitas ibadah salat wajib yang dilaksanakan di rumah dan sudah ditandatangani oleh orangtua siswa. Ketika itu, ada beberapa siswa yang daftar kegiatan ibadah salatnya tidak ditandatangani oleh orangtuanya, maka guru memberikan buku penghubung kepada orangtua siswa guna untuk

menyampaikan informasi mengapa daftar kegiatan ibadah salat anak tidak diisi dengan baik.⁷³

Pada observasi kedua dan ketiga tidak terlihat perbedaan, peneliti masih melihat proses atau cara yang dilakukan guru setiap paginya setelah selesai membaca doa dan tadarus bersama, guru tetap menagih dan memeriksa daftar kegiatan ibadah salat anak yang sudah ditandatangani orangtua siswa. Hanya saja, pengamatan peneliti di hari kedua dan ketiga sudah berkurang siswa yang mendapatkan buku penghubung dari gurunya.

Setelah itu, peneliti juga melihat bahwasannya ketika bunyi bel terakhir, seluruh siswa bergegas pergi ke masjid untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah. Setiap guru yang bertugas piket pada hari itu mengontrol para siswanya agar tidak ada lagi yang bersantai-santai karena waktu salat hampir tiba sekaligus mengontrol isi kelas untuk memastikan bahwasannya tidak ada lagi yang berada di dalam kelas terkecuali siswi yang berhalangan atau menstruasi. Kemudian, ketika sampai di masjid peneliti juga melihat, tanpa pengawasan yang ketat para siswa juga sudah terbiasa untuk langsung mengambil air wudhu dan duduk tenang di dalam masjid sambil menunggu azan tiba. Namun, ada sebagian kecil siswa yang saya lihat masih mau bermain berlari-larian kesana kemari dikarenakan azan belum tiba.⁷⁴

Disini, peneliti melakukan wawancara bersama ibu Dra.Hj. Sainah sebagai Kepala Sekolah mengenai wujud dari kerjasama guru dan orangtua

⁷³Hasil Observasi pada hari Kamis, 09 Mei 2019 di MTs PAB 2 Sampali.

⁷⁴Hasil Observasi pada hari Senin, 13 Mei 2019 di MTs PAB 2 Sampali.

dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa, di MTs PAB 2 Sampali Medan.

Dalam wawancaranya yang berisi sebagai berikut:

Yaaa,mula pembuatan kerjasama ini berasal dari penilaian guru pembelajaran agama Islam mengenai aplikasi ibadah anak didik.Dimana dalam aplikasi ibadah ini terdiri dari salat, mahfuz Quran serta bacaan Quran.Nah hingga dari itu pasti terdapat perlengkapan penilaian dari ibadah anak didik. Disinilah impian guru untuk orangtua supaya dapat meneruskan ataupun memantau ibadah anak kala telah berada di luar jam sekolah. Jadi orangtuadiharapkan monitoring ibadah anak supaya bisa menyesuaikan ketertiban dalam beribadah.Dari sinilah tercipta sebagian kerjasama yang dicoba guru pada orangtua anak didik.Kalau setiap waktu salat zuhur sudah tiba, biasanya siswa itu tanpa disuruh langsung gerak ke masjid.Cuma ada juga sebagian kecilsiswa agak bandal namun mereka tetap juga pergi ke masjid tapi harus kita dorong dulu.Itulah gunanya ada guru piket.Salahsatu tugas guru piket itu memantau siswanya untuk pergi ke masjid melaksanakan salat zuhur dan memeriksa seluruh isi kelas agar tidak ada yang tinggal di dalamnya terkecuali siswi yang menstruasi.Disini kami ada beberapa bentuk kerjasama yang telah dilakukan pihak sekolah dengan orangtua siswa melalui:

1. Komite madrasah
Komite madrasah ini bermaksud untuk menaikkan kualitas jasa dengan membagikan estimasi, arah, serta sokongan daya, alat serta infrastruktur dan pengawsan pada tingkatan dasar pembelajaran.
2. Buku mutaba' ah
Buku mutaba' ah ini berisikan mengenai ibadah anak, pada buku ini orangtua diharapkan mencermati serta memuat mengenai ibadah anak yang tercetak dalam buku mutaba' ah.
3. Buku penghubung
Buku penghubung ini dipakai kala terdapat permasalahan pada buku mutaba' ah anak, ilustrasinya semacam mengapa orangtua tidak menceklis buku mutaba' ah.
4. Account sosmed
Kita dari pihak sekolah membuatkan tim whatsapp, sebab yang kita tahu saat ini era telah mulai mutahir serta kadangkala juga banyak orangtua yang padat jadwal jadi dengan memakai account sosmed kita bisa memberi tahu mengenai kondisi para anak didik di sekolah tidak hanya itu kita pula bermufakat serta menggambarkan mengenai keadaan yang wajib kita jalani buat perkembangan para siswa.⁷⁵

⁷⁵Sainah, Kepsek MTs PAB 2 Sampali, *Wawancara* dilaksanakan di Ruang Kepala Sekolah MTs PAB 2 Sampali, Senin 13 Mei 2019, Pukul 09.00-09.30 WIB.

Dari paparan di atas dapat dilihat bahwasannya Ibu Sainah merupakan Kepala Sekolah yang cukup perhatian dalam menyikapi sikap kedisiplinan ibadah salat siswa. Tidak hanya itu, sekolah juga berusaha mengupayakan dan berharap agar ketika jam sekolah sudah habis, kegiatan ibadah salat siswa tetap dalam pantauan dan pengawasan dari orangtua mereka masing-masing dengan cara mengisi dan menandatangani kegiatan ibadah salat anak sebagai bahan bukti apakah si anak disiplin dalam melaksanakan ibadah salatnya.

Dalam hal ini Peneliti juga mewawancarai bapak Bakhtiar S.Ag selaku guru Fikih juga dengan pertanyaan yang sama, beliau mengatakan bahwa:

begini dekk,kerjasama itu ialah perihal yang harus dalam dunia pembelajaran. Dalam perihal ini kerjasama dibangun dari penilaian guru pembelajaran agama Islam kepada ibadah anak didik.Dalam penilaian ini diharapkan orangtua menolong dalam menancapkan kebiasaan ibadah anak.Kerjasama orangtua serta guru inilah ialah wujud dari pengevaluasian ibadah anak”. Di antara wujud kerjasama yang sudah kita jalani itu semacam: adanya bantuan melalui media cetak seperti buku mutaba’ah. Buku mutaba’ah ini dapat membantu kami untuk melihat kedisiplinan siswa dalam beribadah.Di dalam buku mutaba’ah ini salahsatunya berisi daftar tentang kegiatan salat anak.Kemudian, selain buku mutaba’ah, ada juga buku penghubung yang gunanya itu untuk catatan khusus dari guru kepada orangtua siswa apabila orangtua siswa tidak mengisi dengan baik tentang daftar kegiatan ibadah anak.selain itu, adaaccount sosmed kita. Kita dari pihak sekolah membuat tim whatsapp, sebab yang kita tahu saat ini era telah mulai mutahir serta kadangkala juga banyak orang berumur yang padat jadwal jadi dengan memakai account sosmed kita bisa memberi tahu mengenai kondisi para anak didik di sekolah tidak hanya itu kita pula bermufakat serta menggambarkan mengenai keadaan yang wajib kita jalani untuk perkembangan para anak didik.⁷⁶

⁷⁶ Bahtiar, Guru Fikih MTs PAB 2 Sampali, *Wawancara* dilaksanakan di Ruang Guru MTs PAB 2 Sampali, Selasa 14 Mei 2019, Pukul 09.20-09.45 WIB.

Dari penjelasan bapak Bahtiar di atas, dapat diartikan bahwasannya kerjasama itu merupakan suatu hal yang wajib dalam dunia pendidikan. Dengan adanya kerjasama itu akan memudahkan kita untuk melakukan evaluasi terhadap anak dan dapat mengetahui tingkat kedisiplinan anak dalam ibadah salat. Oleh sebab itu, para guru sangat berharap kepada orangtua anak agar dapat melakukan kerjasama dengan baik supaya anak dapat melakukan ibadah salat dengan disiplin dengan cara memantau atau melakukan pengawasan dalam ibadah salat anak ketika di rumah.

Dalam hal ini Peneliti juga mewawancarai ibu Sri Astuti S.Pd sebagai pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak juga dengan pertanyaan yang sama, beliau menjelaskan bahwa:

Yaasalahsatu wujud kerjasama kita dengan orangtua anak didik merupakan disini kami berfungsi bagaikan monitoring serta controlling kepada buku mutaba' ah, buku perantara atau tim sosial media. Dalam perihal monitoring disini saya hendak mengecek catatan buku mutaba' ah, jadi bila terdapat catatan solat, mahfuz.Serta dalam perihal controlling saya hendak mensilang dengan ciri merah bila buku mutaba' ah tidak diisi orang tua anak didik.Sehabis itu saya hendak berikan catatan kepada orangtua perihal kenapa tidak mencermati buku mutaba' ah anak didik lewat buku perantara anak didik.⁷⁷

Memang saya melihat, pada saat beliau menagih buku mutaba'ah kepada para siswa atau memeriksa daftar kegiatan ibadah salat siswa ketika di rumah, para siswa beramai-ramai maju ke meja guru untuk memberikan daftar kegiatan rutinitas ibadah salat mereka. Sebagian siswa ada yang saya lihat sedikit gelisah dan takut dikarenakan buku mutaba'ah mereka tidak terisi dengan baik dan setiap guru akan memberikan buku

⁷⁷ Sri Astuti, Guru Akidah Akhlak MTs PAB 2 Sampali, *Wawancara* dilaksanakan di Ruang Guru MTs PAB 2 Sampali, Selasa 14 Mei 2019, Pukul 10.00-10.25 WIB.

catatan atau buku penghubung untuk diberikan kepada orangtua siswa yang tidak mengisi daftar kegiatan ibadah salat dengan baik, supaya guru mengetahui apa alasan orangtua siswa tidak mengisi daftar kegiatan ibadah salat tersebut.⁷⁸

Dari sebagian hasil pemantauan serta tanya jawab di atas hingga bisa ditarik kesimpulan dari wujud kerjasama yang dicoba antara guru serta orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib anak didik ialah dengan memakai perlengkapan bantu media selaku catatan atas aktivitas ibadah yang sudah dikerjakannya semacam buku mutaba' ah, buku perantara serta account sosial media.

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa guru, hari observasi selanjutnya saya terjun langsung ke rumah salahsatu siswa yang bernama Iskandar. Iskandar adalah salah satu anak yang pernah mengalami dan mendapatkan buku penghubung dari guru dikarenakan daftar kegiatan ibadah salatnya pernah tidak terisi dengan baik. Ketika saya berlangsung ke rumah Iskandar, saya memang melihat ibu Iskandar sudah memang lumayan tua, dan wajar saja kalau terkadang daftar kegiatan salat Iskandar tidak terisi dengan baik dikarenakan ibunya sering lupa mengisinya.⁷⁹

Periset melaksanakan tanya jawab dengan persoalan yang serupa pada bunda Lasmi sebagai orangtua anak didik bernama Iskandar dengan isi wawancaranya, beliau mengatakan kalau:

⁷⁸Hasil Observasi pada hari Selasa, 14 Mei 2019 di MTs PAB 2 Sampali.

⁷⁹Hasil Observasi pada hari Kamis, 16 Mei 2019 di Rumah.

Oooh, bentuk kerjasama guru dan saya selaku orangtua. Jadi bentuk kerjasamanya itu ada setau saya ada tiga macam seperti buku mutaba'ah yang isinya daftar kegiatan ibadah salat anak, disini tugas saya sebagai orangtua adalah memantau dan memeriksa buku tersebut lalu saya tandatangani sebagai bukti bahwasannya anak telah melaksanakan ibadah salat. Kemudian, ada yang namanya buku penghubung. Nah, buku penghubung ini gunanya apabila buku mutaba'ah ini tidak saya isi dengan baik, maka saya akan mendapatkan catatan dari gurunya kenapa buku mutaba'ah ini tidak saya isi. Mereka akan menanyakan apa alasan saya tidak mengisi daftar kegiatan ibadah salat si anak. Ya maklumlah bukk, namanya jugak udah tua dan kadang saya lupa ngisinya. Terusss, ada yang namanya grup sosmed berupa WhatsApp, nahhh dari situ kita bisa mendapatkan informasi mengenai perkembangan anak". Begitulah kira-kira yang saya tau tentang kerjasama guru dengan orangtua anak-anak bukk.⁸⁰

Dari pernyataan ibu Lasmi disini saya melihat beliau merupakan orangtua dari salahsatu siswa yang bernama Iskandar yang pernah mendapatkan buku penghubung atau catatan dari guru dikarenakan pernah tidak mengisi daftar kegiatan ibadah salat anak dengan baik. Alasan beliau pernah tidak mengisi buku mutaba'ah tersebut dikarenakan faktor usia yang sudah hampir tua dan terkadang juga lupa untuk mengisi daftar kegiatan ibadah salat anak tersebut.

Perihal yang serupa juga dikatakan oleh Bunda Wulan sebagai orangtua dari salah satu anak didik yang bernama Dita. Bahwasannya, menurut pengamatan peneliti, Dita merupakan siswa kelas VII-1 yang lumayan disiplin dalam kehadiran dan disiplin juga dalam ibadah salat. Beliau merupakan siswa yang sama sekali belum pernah mendapatkan catatan dari gurunya dikarenakan daftar kegiatan ibadah salat beliau terisi dengan baik. Ketika saya sudah berada di rumah ibu Wulan, ketika azan

⁸⁰Lasmi, Orangtua Siswa, *Wawancara* dilaksanakan di Rumah, Kamis 16 Mei 2019, Pukul 15.00-15.25 WIB.

Asar sudah berkumandang, saya memang melihat ibu Wulan langsung menyuruh anaknya untuk mengambil air wudhu lalu salat Asar. Dan kalau seandainya ibu Wulan tidak berada di samping anaknya ketika waktu salat sudah masuk, beliau langsung menelfon anaknya untuk menanyakan apakah si anak sudah salat atau belum.⁸¹

Seperti yang diungkapkan oleh orangtua Dita yang bernama ibu Wulan sebagai berikut:

setahu saya, bentuk kerjasama guru dengan orangtuaterdapat 3 wujud kerjasama. Buku mutaba' ah, buku perantara sama account sosmed grup juga. Jika buku mutaba' ah yang saya ketahui itu mengenai ibadahnya sang kakak(anak didik) jadi terdapat bagan mengenai salat 5 waktu anak, mahfuz sama bacaan Qur' an. Jadi wajib di ceklis tiap hari. Jika buku perantara yang saya ketahui itu mengenai perkembangan mahfuz anak saya. Betul alhamdulillah dapat ketahui pula mahfuz sang kakak(anak didik). Tetapi saya lebih senang mengenakan account sosmed grup WA. Sebab saya juga kerja ya mbak. Saya dapat langsung chat ke guru mengenai kemajuan anak saya. Alhamdulillah, si kakak belum pernah dapatkan catatan khusus dari gurunya karena saya berusaha mengingatkan dan mengawasi anak saya untuk selalu disiplin ibadah dan menyempatkan diri untuk menandatangani daftar kegiatan ibadah anak saya. Terkadang, kalau saya gak sempat memantau anak saya salat, saya telfon anak saya langsung dan menanyakan apakah si kakak udah salat atau belum.⁸²

Dari penjelasan ibu Wulan, peneliti melihat bahwasannya orangtua Dita selalu berusaha menyempatkan diri untuk mengawasi ibadah salat anaknya sekaligus menandatangani kegiatan ibadahnya walaupun kadang beliau sibuk kerja. Apabila ibu Wulan tidak sempat melihat anaknya salat dikarenakan ada kesibukan, maka beliau bergegas untuk menelfon anaknya.

⁸¹ Hasil Observasi pada hari Jumat, 17 Mei 2019, di Rumah.

⁸² Wulan, Orangtua Siswa, *Wawancara* dilaksanakan di Rumah, Jumat 17 Mei 2019, Pukul 14.10-14.35 WIB.

Hal serupa diungkapkan kepada bapak Suhardin, bapak dari salahsatu siswa yang bernama Rizki Andika. Menurut pengamatan peneliti, Rizki Andika merupakan seorang anak yang berasal dari keluarga yang sederhana namun pendidikan agamanya sangat diperhatikan betul oleh orangtuanya dan Rizki Andika juga tidak pernah sama sekali mendapat catatan khusus dari gurunya dikarenakan orangtua yang cukup perhatian terhadap didikan dan pengawasan mengenai kedisiplinan ibadah anaknya. Saya juga melihat, ketika waktu azan sudah berkumandang, pak Suhardin dengan anaknya bergegas langsung untuk mengambil air wudhu lalu pergi ke Masjid di dekat rumahnya.⁸³ Adapun isi dari wawancaranya sebagai berikut:

bentuk kerjasama guru dengan orangtua yaseperti kami orangtua senantiasa memantau ibadah anak kita, jika telah waktunya beribadah kita berlaku seperti orangtua secepatnya memerintahkan si anak untuk melaksanakan ibadahnya, contoh waktu salat, adzan sudah berkumandang kita langsung menyurunya salat. Lalu kita senantiasa mengecek buku catatan ibadahnya, buku mutaba' a itu aja sih, O... satu lagi kerap kabar melalui sosmed. Kedudukan saya di rumah betul meriksa buku mutaba' ah anak saya. Jadi tiap ia salat 5 waktu saya ceklis.Mencermati mahfuz Qur' an serta di ulangin di rumah saya ceklis sedemikian itu pula bacaan Qur' an anak saya, setiap malam aku memerintahkan anak aku membaca Alquran sehabis berakhir aku hendak menceklis yang tercetak di buku mutaba' ah nya aku ceklis.Pokonya, setiap azan sudah berkumandang, segala aktifitas wajib ditinggal sebentar untuk melaksanakan salat wajib.Jadi gadak alasan lagi untuk menundanya apalagi meninggalkannya.⁸⁴

Dari pernyataan tersebut, peneliti mengamati bahwasannya Rizki Andika memang merupakan anak yang cukup disiplin dalam melaksanakan ibadah salatnya dikarenakan pantauan dan pengasawan orangtua yang tidak

⁸³Hasil Observasi pada hari Sabtu, 18 Mei 2019, di Rumah.

⁸⁴ Suhardin, Orangtua Siswa, *Wawancara* dilaksanakan di Rumah, Sabtu 18 Mei 2019, Pukul 14.00-14.25 WIB.

pernah putus untuk selalu mengingatkan si anak ketika waktu salat telah tiba dan selalu memeriksa buku mutaba'ah anaknya untuk ditandatangani serta mengulang-ulang hafalan surah pendek anaknya.

Perihal yang sama pula dikatakan oleh bunda Nurul Aida selaku orang tua Siska dari salah satu anak didik:

berlaku seperti orangtua kedudukan aku pada bentuk kerjasama yang di berikan oleh pihak sekolah, yakni sejenis mencentang serta mengecek kembali di rumah, dan memeriksa buku mutaba' ah dan buku penghubung yang telah ditilik oleh gurunya. Jadi masing-masing anak salat 5 waktu, aku akan menceklis pada dikala dia melaksanakan salat, hafalan serta pula bacaan Qur' an nya.⁸⁵

Bisa diperoleh kesimpulan dari hasil pemantauan serta tanya jawab orangtua anak didik, wujud kerjasama yang dicoba orangtua untuk mendisiplinkan ibadah wajib pada anak itu dengan metode mengendalikan ataupun memantau ibadah anak, senantiasa mendesak anak untuk melaksanakan ibadah dan memeriksa buku memo ibadah sianak, buku mutaba' ah dan orangtua kerap berbicara pada para pendidik berhubungan ibadah anak.

Kesimpulan yang bisa ditarik dari guru dan orangtua anak didik ialah, kalau wujud kerjasama yang dicoba antara guru serta orangtua, dalam mendisiplinkan ibadah wajib anak didik haruslah senantiasa dicermati ataupun dipantau. Supaya senantiasa bisa dipantau, para guru dan orangtua anak didik bisa memakai perlengkapan bantu seperti

- 1) Buku Mutaba'ah,

⁸⁵ Nurul Aida, Orangtua Siswa, *Wawancara* dilaksanakan di Rumah, Minggu 19 Mei 2019, Pukul 15.00-15.25 WIB.

- 2) Buku Penghubung
- 3) account Grup sosmed.

sebagai paparan disini yang dirincikan berkenaan dengan alat atau media yang dijadikan sebagai perantara antara kerjasama guru dengan orangtua siswa.

a. Buku Mutaba'ah

Bertepatan dari hasil analisa informasi yang didapat buku mutaba'ah ialah salah satu wujud kerjasama guru dengan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib anak didik yang tertata serta terencana yang sudah dicermati oleh pihak sekolah. Buku mutaba'ah bermuatan mengenai ibadah keseharian si anak yang terdiri dari salat 5 waktu, Mahfuz Qur'an dan bacaan Iqra atau Qur'an anak didik dirumah.

b. Buku Penghubung

Buku perantara ialah bentuk catatan, bermuatan catatan guru terhadap hambatan ataupun permasalahan yang dialami dikala buku mutaba'ah tidak diisi dengan bagus oleh orangtua.

c. Account sosial Media

Account social ialah alat yang dimanfaatkan untuk menolong kerjasama guru dengan orangtua merupakan grup whatsapp yang bermuatan mengenai sharing, data hal kemajuan partisipan anak didik yang terdiri dari guru serta orangtua anak didik.

Bersumber pada hasil pemantauan ataupun observasi yang dicoba oleh periset pada saat berada di lapangan persisnya di area sekolah. Periset memandang sebenarnya tiap kegiatan ibadah amat dicermati oleh para

pendidik. Periset memandang salah seseorang guru ketika saat sebelum masuk ke dalam kelas mereka wajib menyeter mahfuz Qur' an anak didik, melaksanakan salat dzuhur berjama' ah, dan membaca Alquran disaat mengawali pelajaran guru senantiasa memantau serta mencermati siswa

2. Hambatan atau Kendala yang Dihadapi Guru dan Orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa di MTs PAB 2 Sampali

Sejak hari pertama dan kedua saya meneliti di sekolah MTs PAB 2 Sampali, saya mengamati ada beberapa kendala yang dihadapi oleh para guru dan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa. Kendala yang saya lihat salahsatunya adalah orangtua siswa yang tidak mengisi daftar kegiatan salat anak dengan baik dikarenakan berbagai alasan. Kemudian, saya juga menemukan tanpa pengawasan dari orangtua, ada beberapa siswa yang berani mendatangi sendiri kegiatan daftar ibadah salatny.⁸⁶

Hari observasi selanjutnya, saya juga menemukan kendala lainnya seperti banyak siswa yang sering lupa membawa daftar kegiatan ibadah salat mereka. Kemudian, sebagian kecil siswa juga ada yang menunda-nunda pergi ke masjid dikarenakan ingin pergi jajan sebentar ke arah kantin.⁸⁷

Peneliti melakukan Tanya jawab bersamaibu Dra. Hj. Sainah yaitu Kepala Sekolah mengenai hambatan atau kendala yang dihadapi guru dan orangtua. Yang menjadi muatan dari tanya jawabnya ialah:

halangan ataupun hambatan yang kerap dialami dalam kerjasama guru dan orangtua terdapat sebagian hambatan di antara lain:

⁸⁶Hasil Observasi pada hari kamis, 09 Mei 2019 di MTs PAB 2 Sampali.

⁸⁷Hasil Observasi pada hari Senin, 13 Mei 2019 di MTs PAB 2 Sampali.

Anak didik yang kerap kurang ingat bawa buku mutaba' ah. Dalam perihal ini membuat guru kesusahan mengecek sejauh mana mahfuz dan bacaan Qur' an anak didik. Banyak orangtua yang kurang ingat, kurang kepedulian serta padat jadwal bertugas alhasil tidak memuat ataupun menceklis buku mutaba' ah. Orangtua yang kurang kepedulian serta padat jadwal bertugas, sering- kali buku mutaba' ah diisi sendiri oleh anak didik, alhasil guru tidak ketahui apakah anak didik mengada- ada ataupun jujur terhadap buku pengisian mutaba' ah. Kemudian, pada saat waktu salat zuhur telah tiba, sebagian kecil siswa ada yang pergi ke kantin sebentar untuk jajan, sehingga mereka jadi menunda-nunda perjalanan menuju masjid untuk melaksanakan salat zuhur.⁸⁸

Sementara itu pada observasi selanjutnya, peneliti menyaksikan langsung dari beberapa guru yang mengalami kendala dikarenakan berbagai macam hambatan yang dihadapi para guru dalam mendisiplinkan ibadah salat siswa. Peneliti melihat bahwasannya banyak siswa yang tidak membawa buku mutaba' ah dengan alasan ketinggalan atau kelupaan. Kemudian juga banyak ditemukan orangtua yang tidak mengisi buku mutaba' ah dengan baik dengan berbagai alasan.⁸⁹

Disini, peneliti langsung mewawancarai bapak Bakhtiar selaku guru Fiqih dengan pertanyaan yang sama, beliau mengatakan bahwa:

“ pada perihal kerjasama pasti banyak hambatan yang di hadapi, sedemikian itu pula dengan kerjasama guru serta orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib anak didik di antara lain:

- 1) Pada saat melaksanakan pengecekan kepada buku mutaba' ah kerap anak didik tidak bawa buku mutaba' ahnya
- 2) Orangtua pula tidak tidak sering kurang ingat yang di karenakan padat jadwal serta kurang kepedulian, alhasil tidak mengisi buku mutaba' ah anaknya
- 3) pada perihal ini pula, sebab banyak aktivitas itu terdapat sebagian anak yang menulis sendiri buku mutaba' ahnya. Perihal ini pula yang membuat saya sebagai guru pendidikan agama Islam susah mengenali apakah beliau mengada- ada ataupun jujur dalam mengisi buku mutaba' ahnya”⁹⁰

⁸⁸ Sainah, Kepsek MTs PAB 2 Sampali, *Wawancara* dilaksanakan di Ruang Kepala Sekolah MTs PAB 2 Sampali, Senin 13 Mei 2019, Pukul 09.00-09.30 WIB.

⁸⁹ Hasil Observasi pada hari Selasa, 14 Mei 2019 di MTs PAB 2 Sampali.

⁹⁰ Bahtiar, Guru Fiqih MTs PAB 2 Sampali, *Wawancara* dilaksanakan di Ruang Guru MTs PAB 2 Sampali, Selasa 14 Mei 2019, Pukul 09.20-09.45 WIB.

Dalam hal ini periset juga mewancarai ibu Sri Astuti sebagai pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak dengan pertanyaan yang sama juga, beliau mengemukakan bahwasannya:

“yaaaa setiap melakukan kerjasama itu pasti ada saja kendala yang kita temui. Misalnya, seperti buku mutaba’ah anak yang tidak diisi sama orangtuanya, kadang saat kita ingin melakukan pemeriksaan ehh malah bukunya ketinggalan kata siswa itu. Terus kadang mereka juga pandai-pandaian menandatangani tandatangan orangtuanya agar tidak dapat catatan khusus dari kita. Ahh, bermacam-macamlah dekk..⁹¹

Bisa diperoleh kesimpulan dari tanya jawab diatas, hambatan ataupun kendala merupakan suatu yang bisa melambatkan sesuatu tujuan yang sudah direncanakan, hingga butuh ditingkatkan lagi pengawasan pada anak. Hambatan ataupun kendala yang dialami oleh para guru di sekolah merupakan banyak anak didik yang kerap kurang ingat bawa buku mutaba’ ah, kemudian orangtua yang tidak mengisi buku mutabaah dengan baik, kemudian ketidakjujuran siswa yang berani menandatangani tandatangan orangtuanya.

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa guru, hari observasi selanjutnya saya juga pergi ke rumah salah satu siswa yang bernama Iskandar anak dari ibu Lasmi. Menurut pengamatan peneliti, orangtua dari anak yang bernama Iskandar ini juga mengalami beberapa kendala dalam melakukan kerjasama antara guru dengan orangtua siswa, seperti lupa menandatangani daftar kegiatan salat anaknya. Dikarenakan lupa dan sibuk, orangtua juga tidak mengetahui kadang tandatangannya diisi sendiri oleh anaknya. Peneliti melihat, ternyata ibu Iskandar juga memiliki kesibukkan tersendiri dengan berdagang

⁹¹ Sri Astuti, Guru Akidah Akhlak MTs PAB 2 Sampali, *Wawancara* dilaksanakan di Ruang Guru MTs PAB 2 Sampali, Rabu 14 Mei 2019, Pukul 09.20-09.45 WIB.

makanan ringan di samping rumahnya. Sehingga hal itu yang membuat ibu Iskandar terkadang lupa mengisi daftar kegiatan salat anaknya.⁹²

Berikut ungkapan ibu Lasmi selaku orangtua dari salah satu anak didik bernama Iskandar dengan persoalan yang serupa. dia mengemukakan kalau:

kendala ataupun hambatan dalam kerjasama guru dengan orangtua yang ibu ketahui ialah:

- 1) Ibu kerap kurang ingat menulis buku mutaba'ah anak saya, karna lupa maka gurunya yang mencentang merah buku tersebut.
- 2) sebab kurang ingat serta sibuk, tidak sering saya tahu kalau anak saya itu yang mengisi bukunya.
- 3) Anak aku sering tidak membawa buku mutaba'ahnya⁹³

Pengamatan selanjutnya saya pergi ke rumah ibu Nurul Aida untuk menanyakan kendala yang dihadapi beliau dalam mendisiplinkan ibadah salat anaknya. Di rumah ibu Nurul Aida saya mendapatkan melihat bahwasannya beliau pernah menemui tandatangan yang beliau rasa bukan beliau yang menandatangani. Kemudian, dikarenakan beliau sibuk bekerja, terkadang beliau pernah lupa mengisi buku mutaba'ah anaknya.⁹⁴

Berikut penjelasan ibu Nurul Aida selaku orangtua dari salahsatu siswa yang bernama Siska:

- 1) sebab saya pula bekerja saya kerap kurang ingat menulis buku mutaba'ah anak saya
- 2) serta terdapat beberapa kali anak saya juga mengisi buku mutaba'ahnya, ya saat sebelum iya mengisinya saya menanya kepada anak saya apakah ia telah salat ataupun belum.

⁹²Hasil Observasi pada hari Kamis, 16 Mei 2019 di Rumah.

⁹³Lasmi, Orangtua Siswa, *Wawancara* dilaksanakan di Rumah, Kamis 16 Mei 2019, Pukul 15.00-15.25 WIB.

⁹⁴Hasil Observasi pada hari Jumat, 17 Mei 2019 di Rumah.

- 3) karna tidak membawa buku mutaba' ahnya pergi kesekolah. Maka karna ketinggalan buku tersebut maka ibu sering mendapat nasihat lewat buku penghubung⁹⁵

Perihal yang mirip dikatakan pada bunda Wulan, bunda dari anak didik yang namanya Dita yang menjadi isi Tanya jawabnya ialah:

yaaa kita berlaku seperti orangtua sering- kali ingin pula kadangkala kurang ingat buat mengecek buku mutaba' ah anak, sebab kita juga kecapean, pahami lah banyak kerjaan. Lalu sering- kali anak itu kurang ingat bawa buku pemberitahuan ibadahnya, kurang ingat mereka bawa buku mutaba' a nya.⁹⁶

Bisa didapat kesimpulan dari isi tanya jawab diatas kalau hambatan yang kerap dialami orangtua ialah semacam orangtua yang sangat letih dalam bertugas menyebabkan minimnya pengawasan pada buah hatinya. Alhasil anak kerap kurang ingat bawa buku mutaba' ah, serta kerap memuat buku mutaba' ah sendiri.

Jadi bersumber pada hasil tanya jawab dengan sebagian guru dengan orangtua bisa disimpulkan kalau halangan ataupun hambatan yang di hadapi guru serta orangtua dalam mendisiplinkan ibadah harus pada anak itu seperti:

- 1) Anak didik kerap kurang ingat bawa buku mutaba' ah ke sekolah, alhasil guru susah mengenali sepanjang mana mahfuz serta bacaan Qur' an untuk hari ini.

⁹⁵ Nurul Aida, Orangtua Siswa, *Wawancara* dilaksanakan di Rumah, Jumat 17 Mei 2019, Pukul 14.40-15.10 WIB.

⁹⁶ Wulan, Orangtua Siswa, *Wawancara* dilaksanakan di Rumah, Jumat 17 Mei 2019, Pukul 16.00-16.20 WIB.

- 2) Orangtua pula kerap tidak memuat buku mutaba' ah disebabkan padat jadwal bertugas, minimnya atensi orang tua semacam kurang ingat.
- 3) Anak didik pula kerap memuat sendiri buku mutaba' ahnya di karenakan alibi di atas, ialah orang tua yang kurang ingat serta padat jadwal bertugas.

Perihal ini searah dengan yang periset amati dilapangan, terdapat sebagian hambatan ataupun halangan yang dialami guru serta orangtua dalam melaksanakan kerjasama buat mendisiplinkan ibadah harus anak didik diantara: kalau kala di dalam kategori terdapat sebagian anak didik yang tidak bawa buku mutaba' ah dikala guru pembelajaran agama Islam mengecek buku mutaba' ah. Serta di karenakan terdapat sebagian orangtua yang bertugas, alhasil menyakini buah hatinya buat memuat buku mutaba' ah.

3. Solusi untuk Mempermudah Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Mendisiplinkan Ibadah Wajib Siswa di MTs PAB 2 Sampali Medan

Peneliti melaksanakan wawancara bersama Kepala Sekolah yaituibu Dra.Hj. Sainahsolusi untuk mempermudah kerjasama guru dan orangtua.Isi dari Tanya jawab tersebut ialah:

Membuat kesepakatan antara pihak sekolah dengan orangtua yang terpaut dengan ketertiban ibadah salat anak didik, kerap terdapatnya pertemuan antara guru serta orangtua yang kami buat, hingga lebih memudahkan kita dalam menjalakan ikatanyang lebih dekat dengan orangtua anak ajar.Pendekatan yang kita bikin berarti dapat membuat orangtua serta guru tidak ada rasa cuek dan saling terbuka.Maka dari situ pertemuan yang dibuat menjadi jalan bagi si orangtua serta guru- guru yang lain akan merasa tidak sulit buat berdialog lebih luas. Lalu kita

dapat bertukar whatsapp serta fb supaya lebih gampang dalam berbicara untuk berikutnya.⁹⁷

Peneliti juga mewawancarai ayah Bakhtiar dengan persoalan yang serupa, dia mengemukakan kalau:

pemecahan untuk memudahkankerjasama orangtua dengan guru itu yaitu dengan cara berapa banyak kita berdialog antara keduanya. Dengan mengadakan agenda yaitu pertemuan antara siorangtua dan siguru akan memudahkan para siguru mengatakan apa saja yang menjadi kendala-hambatan disaat membimbing buah hatinya. Disaat pertemuan sampai kita para guru akan memberikan jalan keluar atau imbauan biar orangtua dapat memantau ibadah anak disaat dirumah. Selanjutnya kita para guru berharap whatsapp dan fb buat menginfokan kegiatan anak didik.⁹⁸

Bisa ditarik kesimpulan dari isi tanya jawab di atas ialah, pemecahan kerjasama untuk mendisiplinkan ibadah salat anak ialah dengan melaksanakan agenda seperti pertemuan yang selalu diadakan guru bersama para orangtua. Akan menciptakan komunikasi yang banyak dan selalu berkomunikasi.

Perihal ini searah dengan hasil tanya jawab dengan ayah Suhardin sebagai orangtua dari salah satu anak didik bernama Rizki dengan persoalan yang serupa, dia mengemukakan bahwa:

kita para orangtua memohon pihak sekolah untuk melaksanakan pertemuan supaya kita para orangtua lebih gampang untuk cerita- cerita ataupun diskusi pada guru mengenai watak serta kepribadian anak kita. Supaya para guru lebih gampang untuk menyesuaikan anak kita beribadah karnakan telah mengenali karakternya, jadi lebih gampang untuk memerintahkan lalu mendisiplinkan anak kita untuk beribadah.⁹⁹

⁹⁷ Sainah, Kepsek MTs PAB 2 Sampali, *Wawancara* dilaksanakan di Ruang Kepala Sekolah MTs PAB 2 Sampali, Senin 13 Mei 2019, Pukul 09.00-09.30 WIB.

⁹⁸ Bahtiar, Guru Fikih MTs PAB 2 Sampali, *Wawancara* dilaksanakan di Ruang Guru MTs PAB 2 Sampali, Selasa 14 Mei 2019, Pukul 09.20-09.45 WIB.

⁹⁹ Suhardin, Orangtua Siswa, *Wawancara* dilaksanakan di Rumah, Sabtu 18 Mei 2019, Pukul 14.00-14.25 WIB.

Perihal yang serupa juga dikatakan oleh bunda Nurul Aida sebagai orangtua Siska dari salah satu anak didik:

betul aku sebagai orangtua seringnya kita berbicara pada para guru untuk melaksanakan pendekatan pada para guru. Jika kita kerap berbicara hingga kita hendak jadi dekat serta lebih terbuka. Bisa jadi dengan pertemuan antara kita orangtua serta guru supaya lebih dekat supaya ngk aneh dikala ingin chat guru melalui sosmed semacam lewatwhatsapp, fb serta line. Seluruh itu supaya kita gampang untuk berbicara walaupun tidak bertemu serta kerap bertukar pikiran.

Perihal yang sama dikatakan pada bunda Wulan, bunda dari salah satu anak didik yang bernama Dita dari isi wawancaranya sebagai berikut:

betul kita kan sebagai ibundanya mau yang terbaik buat anak kita, jadi apasaja kebijakan yang dibuatsekolah, jika memang itu yang terbaik bagi anak kita, kita mengikut saja. Betul jika bagi saya seringnya diadakan pertemuan antara orangtua serta guru untuk memperdekatkan kita, supaya kian dekat serta bersahabat, supaya sedap untuk beramah tamah mengenai kanak-kanak kita, seperti mana supaya giat ibadahnya, cari pemecahan yang terbaik serta ngk runyam gitu la.¹⁰⁰

Hasil tanya jawab dari ibu Wulan bahwa bisa dibuat kesimpulan jika orangtua mau melaksanakan pertemuan. Ternyata pertemuan dapat menciptakan kondisi yang jauh kian dekat, yang dekat makin dekat. Keakraban memudahkan komunikasi dengan cara mendalam serta lapang.

Dari isi tanya jawab diatas hingga bisa didapat kesimpulan kalau pemecahan yang pas serta yang di idamkan antara orangtua serta guru ialah dengan melaksanakan pertemuan. Dengan melaksanakan pertemuan memudahkan terjalinnya persaudaraan serta keakraban antara orangtua serta guru. Pendekatan yang dicoba antara orangtua serta guru tidak cuma dalam

¹⁰⁰ Wulan, Orangtua Siswa, *Wawancara* dilaksanakan di Rumah, Jumat 17 Mei 2019, Pukul 16.00-16.20 WIB.

pertemuan melainkan pendekatan dalam waktu panjang semacam melaksanakan alterasi Whatsapp, Fb serta Line. Tujuan buat memudahkan dalam memantau anak ataupun anak didik dikala disekolah ataupun dirumah serta memperkecil mungkin anak ataupun anak didik untuk melaksanakan kebohongan dalam beribadah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Ulasan hasil riset diawali dari pemantauan, tanya jawab serta pemilihan. Informasi yang sudah didapat dari hasil pemantauan, tanya jawab serta pemilihan berikutnya ditelaah serta dianalisis.

Dikala melaksanakan penelitian dan hasil yang didapat berbentuk informasi, hingga peneliti melaksanakan analisa kepada informasi itu. Analisa peneliti sepanjang melaksanakan riset mengenai mendisiplinkan ibadah pada anak didik memakan durasi yang lama, proses yang panjang serta berkelanjutan.

Dalam mendisiplinkan ibadah pada anak didik, guru dan orangtua amat memantau benar serta berkeras hati, sebab mendisiplinkan ibadah pada anak didik tidaklah perihal yang gampang.

Bagi Greenberg, yakin kalau keikutsertaan orangtua di sekolah hendak memudahkan bobot guru dalam membina keyakinan diri anak, kurangi permasalahan ketertiban anak serta tingkatan dorongan anak. Para guru yang menyangka orangtua bagaikan pendamping ataupun kawan kegiatan yang berarti dalam pembelajaran anak, hendak kian menghormati serta kian terbuka kepada kemauan kerjasama orangtua.¹⁰¹ Hal inilah yang sebenarnya diharapkan sekolah

¹⁰¹ Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000) h. 126

MTs PAB 2 Sampali untuk menjalin hubungan kerjasama dengan orangtua siswa agar para orangtua juga ikut melibatkan diri dalam pendidikan anak mereka terkhusus dalam mendisiplinkan ibadah salat anaknya. Dengan adanya kerjasama antara guru dengan orangtua maka akan semakin ringan beban guru dalam membentuk sikap disiplin para siswanya.

Bagi Meter. Hafi Anshori, disiplin merupakan“ sesuatu tindakan psikologis yang dengan pemahaman serta keinsyafaannya menaati peraturan-peraturan ataupun larangan yang terdapat kepada sesuatu perihal, sebab paham betul- betul mengenai berartinya perintah serta larangan. Berarti bisa pula dibilang kalau patuh bisa dicoba dengan bagus bila seorang paham benar mengenai berartinya larangan ataupun perintah itu, sebab bila tidak di paham dengan bagus hingga mungkin besar patuh tidak bisa dijalani dengan bagus pula.¹⁰²Membahas teori tersebut dan melihat yang terjadi di lapangan hampir terjadi persamaan walaupun sedikit ada perbedaan.Persamaannya adalah sebagian besar siswa sadar betapa pentingnya kedisiplinan tersebut.Dengan satu contoh, ketika waktu azan telah berkumandang mereka bergegas untuk segera melaksanakan ibadah salat wajib.Namun, yang menjadi sedikit perbedaan dengan teori, masih ada yang kurang menyadari tentang pentingnya kedisiplinan, terbukti sebagian kecil siswa ketika mendengar suara azan berkumandang, mereka masih santai dan menunda-nunda pelaksanaannya.

Ada alasan mengapa harus mendisiplinkan ibadah kepada siswa,sebab kemajuan era yang terus menjadi maju bisa menggerogoti akhlak anak bangsa serta bila tidak memiliki pondasi agama yang kokoh hingga hendak terinfeksi.

¹⁰² M. Hafi Anshori, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1983), h. 66

Mendisiplinkan ibadah pada anak semenjak umur dini bermanfaat untuk dikemudian hari sebagai pegangan kehidupan. Dalam menyesuaikan ketertiban beribadah orangtua serta gurulah yang turut berfungsi aktif.

Mendisiplinkan ibadah pada anak didik untuk membagikan pelajaran yang bermanfaat untuk dunia dan akhiratnya. Dengan mendisiplinkan kerutinan beribadah itu membuat anak didik hendak terbiasa serta patuh dengan perihal itu karna telah tertancap dalam jiwa anak didik. Hingga kapanpun kerutinan itu hendak dicoba sebab seiringnya waktu berjalan serta bertumbuhnya pola pikir hingga anak didik itu hendak mengetahui berartinya beribadah sebab telah tertancap di dalam diri anak didik mengenai alangkah berartinya kedisiplinan dalam beribadah itu.

Dalam riset ini periset menganalisis apasaja yang berkaitan tentang mendisiplinkan ibadah wajib kepada peserta didik diantaranya: **“Kerjasama Guru dan Orangtua Dalam Mendisiplinkan Ibadah Wajib Siswa di MTs PAB 2 Sampali Medan”**.

Pada dasarnya orang merupakan insan sosial, yang maksudnya orang tidak bisa hidup sendiri tanpa dorongan orang lain. Oleh sebab itu diperlukan kerjasama dalam melaksanakan kehidupan. Kerjasama dimaksudkan bagaikan sesuatu upaya bersama antara orang perorangan ataupun golongan orang untuk menggapai tujuan bersama.

1. Bentuk Kerjasama yang dilakukan Guru dan Orangtua dalam Mendisiplinkan Ibadah Wajib Siswa di MTs PAB 2 Sampali Medan

Bagi John W. Santrock, dalam bukunya Psikologi Pendidikan dia berkata salah satu wujud kerjasama yang bisa dicoba oleh pihak sekolah

dengan orangtua merupakan keikutsertaan orangtua pada penataran anak di rumah. Dalam wujud kerjasama ini, sekolah bisa sediakan bermacam data serta gagasan buat orangtua mengenai gimana menolong anak berlatih di rumah cocok dengan materi yang dipelajari di sekolah alhasil terdapat keberlanjutan cara berlatih dari sekolah ke rumah. Orangtua bisa mendampingi, memantau serta membimbing anak di rumah yang berkaitan dengan kewajiban di sekolah. Sekolah bisa menawarkan buku serta materi untuk orangtua untuk dipergunakan menolong anak di rumah, membagikan petunjuk metode mendampingi anak berlatih di rumah, serta meningkatkan web yang bermuatan mengenai kegiatan yang dicoba di kategori yang diiringi anjuran gimana orangtua bisa meningkatkan serta menindaklanjuti aktivitas di kelas tadi.¹⁰³ Hal inilah yang sebenarnya dilakukan oleh pihak sekolah MTs PAB 2 Sampali untuk melakukan kerjasama dengan orangtua siswa di rumah. Wujud kerjasamayang dimaksudkan disini ialah kerjasama yang terencana serta terencana yang tertata dengan cara analitis bagus dalam waktu jauh atau pendek alhasil amat mempengaruhi dalam tujuan mendisiplinkan ibadah lewat dorongan media cetak semacam:

a. Buku Mutaba' ah

Buku Mutaba' ah bagaikan alat pencatat aktivitas anak didik semacam salat, membaca, serta mahfuz al' qur' an. Dengan menulis dan memantau maka kecil kemungkinan untuk tidak melaksanakan aktivitas yang telah direkomendasikan.

b. Buku Penghubung

¹⁰³ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 22

Buku yang telah diformat spesial ataupun khusus serta berperan bagaikan alat tolong alat komunikasi yang tercatat antara guru dengan orang tua anak didik atau murid. Lewat buku ini guru bisa menginformasikan pada orangtua anak terpaut kemajuan buah hatinya dikala di kelas ataupun sekolah. Kemajuan itu mencakup pandangan kognitif, psikomotorik serta afektif(tindakan) dalam rutinitas anak didik dikala di sekolah ataupun dikala mengikuti cara pembelajaran.

c. Account Sosial Media

Alat social merupakan sebuah alat jejaring, dengan para konsumennya dapat dengan belia ikut serta, memberi, serta menghasilkan isi web, jejaring social serta wiki, forum serta dunia virtual. Web, jejaring social serta wiki ialah wujud alat yang sangat biasa dipakai oleh warga diseluruh bumi. Account social Alat yang kerap dipakai untuk berbicara padasaat ini seperti. WhatsApp, Facebook dan line.

2. Hambatan atau Kendala yang Menghambat Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Mendisiplinkan Ibadah Wajib Siswa di MTs PAB 2 Smpali Medan

Kendala merupakan hambatan serta halangan yang menghindari sesuatu target yang hendak dicapendikan agama Islam. Sebaliknya halangan merupakan kondisi yang membuat suatu jadi lelet ataupun tidak mudah.

Keluarga pastinya ialah lembaga pembelajaran ataupun pembinaan agama yang awal pada era kanak-kanak. Keluarga kedua untuk kanak-kanak merupakan sekolah serta guru-guru selaku ibu dan bapaknya yang hendak membimbing serta jadi suri tauladan untuk siswanya. Tidak sepanjang pembinaan pendisiplinan ibadah berjalan dengan mudah, sebab memanglah karakter anak didik yang beraneka ragam serta umumnya bermacam hambatan timbul sebab kesalahpahaman ataupun minimnya menguasai antara membina serta dibina. Di antara hambatan-hambatan dalam mendisiplinkan ibadah wajib anak didik antara lain merupakan:

- 1) Minimnya komunikasi antara orangtua dengan anak, dan guru dengan anak didik.
- 2) Anak didik kerap kurang ingat membawa perantara buku mutaba'ah ke sekolah, alhasil guru susah mengenali berapa bayak mahfuz serta bacaan Qur'an yang diporsikan untuk hari ini.

- 3) Orangtua pula kerap tidak memuat buku perantara yaitu mutaba' ah disebabkan padat jadwal bekerja, minimnya atensi orang tua semacam kurang ingat.
- 4) Anak didik pula kerap memuat sendiri perantara mutaba' ahnya dengan sebab sebagaimana alasan di atas, ialah orang tua yang kurang ingat serta padat jadwal bekerja.

3. Solusi untuk Mempermudah Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Mendisiplinkan Ibadah Wajib Siswa di MTs PAB Sampali Medan

Penyelesaian merupakan jalur keluar ataupun jawaban dari suatu permasalahan. Pemecahan untuk memudahkan kerjasama antara orangtua dan guru adalah yang sangat pentingnya untuk meningkatkan komunikasi yang baik dan selalu baik. Menurut Risnawati dalam bukunya yang berjudul kerjasama guru dan orangtua dalam pendidikan akhlak, komunikasi ialah wujud yang efisien dari sekolah ke rumah serta dari rumah ke sekolah untuk memberitahukan mengenai program sekolah serta perkembangan kemajuan anak. Komunikasi dilakukan guna bertukar informasi antara pihak sekolah dengan orangtua.¹⁰⁴ Hal inilah yang sebenarnya diharapkan pihak MTs PAB 2 Sampali kepada orangtua siswa untuk menjalinkomunikasi berkelanjutan supaya bisa memperkuat silaturahmi antar orangtua serta guru. Bila komunikasi telah tersambung dengan bagus hingga memunculkan hasil yang bagus bagi anak, Adapun itu komunikasi disaat pertemuan atau komunikasi yang tercipta dari social media berupa, Whatsaap, Face Book dan Line. Pertemuan antara orangtua dan guru ialah dalam mendisiplinkan

¹⁰⁴ Risnawati, *Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Pendidikan Akhlak*, (Jakarta: Erlangga, 2017), h. 237.

ibadah wajib pada anak ataupun anak didik. Komunikasi lewat sosial media memudahkan guru menginformasikan peserta didiknya jika saat berada dirumah sebaliknya orangtua dengan gampang menginformasikan anaknya dikala dirumah, apakah si anak memenuhi tugasnya dengan baik. Lazimnya tugas seorang anak dirumah ialah, melaksanakan kerutinan beribadah salat wajib, serta masa yang akan datang agar anak terbiasa melaksanakan ibadah dengan tidak melibatkan pengawasan dan mereka hendak senantiasa beribadah sebab ketertiban beribadah itu telah tertancap dalam diri si anak.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Menurut hasil riset dari kerjasama guru dan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib di MTs PAB 2 Sampali Medan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kerjasama yang dilakukan guru dan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib di MTs PAB 2 Sampali Medan merupakan wujud kerjasama yang terencana dengan cara terencana yang tertata dengan cara analitis, bagus dalam waktu jauh ataupun waktu pendek. Hasil dari kerjasama yang terencana hanya untuk senantiasa patuh dalam ibadah. Kerjasama yang solid antara guru dan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa demi terwujudnya kedisiplinan anak dalam beribadah terkhusus ibadah salat wajib dapat melalui komite madrasah dan juga memakai alat perantara yaitu:
 - 1) Catatan Mutaba'ah
 - 2) Catatan Penghubung
 - 3) Account Grup social media.
2. Halangan ataupun hambatan yang dialami guru dan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib anak didik di Mts PAB 2 Sampali Medan. Minimnya komunikasi yang menimbulkan anak ataupun anak didik kurang ingat hendak kewajiban yang wajib digarap dan dilaksanakan dengan mandiri. Halangan kerap timbul seperti anak didik kerap kurang ingat bawa

buku orangtua pula kerap tidak mengisi buku mutaba' ah, dan anak didik pula kerap mengisi sendiri buku mutaba' ahnya.

3. Terciptanya wujud dari kerja sama antara pendidik dan para orangtua yaitu komunikasi yang sangat bagus dan bernilai tinggi. Komunikasi berkelanjutan serta kerap diadakanya pertemuan untuk mendukung kesuksesan dari sesuatu aktivitas yang sudah disusun dan direncanakan dengan cara analitis. Komunikasi kelanjutan untuk berikutnya memakai sosial media.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Anjuran yang saya sampaikan bagi sekolah adalah melaksanakan ketertiban yang lebih ketat dalam perihal ataupun wujud saja buat meningkatkan rasa tanggung jawab pada diri setiap individu.

2. Bagi Guru

Untuk lebih tingkatkan pengawasan buat anak didik supaya tertancap ketertiban dalam anak didik alhasil guru lebih gampang menancapkan kebiasaan- kebiasaan yang baik semacam menanamkan kerutinan disiplin dalam beribadah serta kebiasaan- kebiasaan bagus lainnya

3. Bagi Orangtua

Jika orangtua memiliki pekerjaan yang sangat padat dalam bertugas luangkan waktu walaupun tidak banyak buat anak serta berbicara agar orangtua dapat menyampaika komunikasi yag sangat lembut bagi sibuah hatinya agar anak dapat menjadikan orangtuanya

sebagai curahan ataupun tempat berbagi cerita positif dan negative yang dirasakan si makhluk kecil para ibunda. Jika para ibunda dapat menghasilkan hubungan yang nyaman dengan sibuah hatinya maka akan dengan mudahnya anak akan mendengarkan kita sebagai orangtuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, H. TB., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Ringkasan SHAHI MUSLIM*, Depok: Gema Insani, 2005.
- Anshori, M. Hafi, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1983.
- Ardani, Moh, *Fikih Ibadah Praktis*, Jakarta: PT. Mitra Cahaya Utama, Cet-1.
- Arifiyanti, Nurul, “*Kerjasama Antara Sekolah dan Orangtua Siswa di Tk Se-Kelurahan Triharjo Sleman*” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Ash Shiddieqy, M. Hasbi, *Kuliah Ibadah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1998.
- Azzet, Akhmad Muhaimin, *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011.
- Darajat, Zakiah, *Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Alquran dan Terjemahan*, Bandung: CV Diponegoro, 2006
- E.B., Surbakti, *Parenting Anak-Anak*, Jakarta: PT. Alex Media, 2012.
- Febriana, Herlin, *Dasar dan Tujuan Disiplin Sekolah*, diakses pada tanggal 02 Maret 2019, dari <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2134794-dasar-dan-tujuan-disiplin-sekolah>
- Hasibuan, Melayu S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Hisbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012.
- Huberman, dan Miles, *Qualitative Data Analysis*, London: Sage Publication, 1984.
- Indrakusuma, Amir Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2007.

- Judith, Raymond, *Hasrat untuk Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Jurnal Ruhama Volume 1 No. 1 tentang *Pembinaan Disiplin Beribadah Santri di Pondok Pesantren Iqra' Barung-Barung Balantai Kec. Kota XI Tarusan Kab. Pesisir Selatan*
- KBBI, *Aplikasi Android*, diakses pada Rabu, 3 Oktober 2018 Pukul: 15:22
- Mansur, *Manajemen Pendidikan dalam Praktik*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usi Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Munandar, Utami Munandar, *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja*, Jakarta: Logos Wacana.
- Nasution, S., *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nuri, Sukamto, *Petunjuk Membangun dan Membina Keluarga Menurut Ajaran Islam*, Surabaya: Usana Offset Printing, 1981.
- Patmonodewo, Soemarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta,: PT Rineka Cipta, 2000.
- Rusyan,A. Tabran, *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru Sekolah Dasar*, Media Cipta Nusantara, 2001.
- Sahertian, Piet A., *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Sekolah*, Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1994.
- Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:Cita Pustaka Media, 2007.
- Santrock, John W., *Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Semiawa, Conny, *Penerapan Pembelajaran Bagi Anak*, Bandung: PTIndeks, 2009.
- Shihab, M.Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Soekanto, Soerjano, *Solidaritas Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006.

- Subekti, Heru, *Artikel tentang Disiplin Kerja*, Selasa 25 Maret 2018
- Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: PTAlfabeta, 2012.
- Sujanto, Agus Sujanto, Taufik Hadi dan Halem Lubis, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Syarifuddin, Amir Syarifudin, *Garis-garis Fiqih*, Jakarta: Kencana, 2003.
- Usman, Ahmad, *Mari Belajar Meneliti*, Yogyakarta:Genta pres.
- Valentina, Seira, *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Religiusitas Anak*, skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2009, pdf
- Wiyani, Novan Ardi, *Etika Profesi Keguruan*, Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Yacub, *Orangtua Bijaksana dan Generasi Penerus yang Sukses*, Medan: Yayasan Madera Medan, 2005.
- Zaini, Syahminan, *Arti Anak Bagi Seorang Muslim*, Surabaya: al-ikhlas, 1982.
- Zaini, Syahminan, *Problematika Ibadah Dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta: Kalam Mulya, 1989.
- Zaiyadi, Muhammad, *Pola Hidup Masyarakat Nelayan Tradisional Dalam Pelaksanaan Ibadah Salat Lima Waktu di Desa Guntung Kecamatan Lima Puluh Kabupaten Batubara*, skripsi, Unive, 2009, pdf
- Zuriah, Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Lampiran I Pedoman Wawancara

Daftar Wawancara Dengan Guru di MTs PAB 2 Sampali Medan

1. Apakah di MTs PAB 2 Sampali mempunyai bentuk kerjasama guru dengan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa?
2. Apa nama bentuk kerjasama yang dilakukan guru dengan pihak orangtua siswa?
3. Bagaimana proses pembentukan kerjasama yang dilakukan guru dan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa?
4. Bagaimana bentuk kerjasama guru dengan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa di MTs PAB 2 Sampali?
5. Apa tujuan diadakannya kerjasama guru dan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa di MTs PAB 2 Sampali?
6. Bagaimana peran guru dalam bentuk kerjasama guru dan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa di MTs PAB 2 Sampali?
7. Bagaimana peran orangtua dalam bentuk kerjasama guru dan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa di MTs PAB 2 Sampali?
8. Apakah bentuk kerjasama yang dilakukan guru dengan orangtua siswa berjalan dengan lancar?
9. Hambatan atau kendala apakah yang terdapat dalam kerjasama dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa di MTs PAB 2 Sampali?
10. Bagaimana solusi untuk mempermudah kerjasama guru dan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa di MTs PAB 2 Sampali?

Daftar Wawancara Dengan Orangtua Siswa MTs PAB 2 Sampali

1. Apakah di MTs PAB 2 Sampali mempunyai bentuk kerjasama guru dengan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa ?
2. Bagaimana bentuk kerjasama guru dengan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa di MTs PAB 2 Sampali?
3. Apa tujuan diadakannya kerjasama guru dan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa di MTs PAB 2 Sampali?
4. Bagaimana peran orangtua dalam bentuk kerjasama guru dan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa di MTs PAB 2 Sampali?
5. Bagaimana peran guru dalam bentuk kerjasama guru dan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa di MTs PAB 2 Sampali?
6. Apakah bentuk kerjasama orangtua dengan guru berjalan dengan lancar?
7. Bagaimana cara orangtua supaya si anak menjadi disiplin dalam beribadah?
8. Apa yang menjadikan faktor penghambat atau kendala kerjasama dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa di MTs PAB 2 Sampali?
9. Bagaimana solusi untuk mempermudah kerjasama guru dan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa di MTs PAB 2 Sampali?
10. Bagaimana hasil dengan diadakannya kerjasama guru dengan orangtua di MTs PAB 2 Sampali?

Lampiran II Pedoman Observasi

NO	KEGIATAN	HASIL OBSERVASI KEADAAN/PERILAKU		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
1.	Kerjasama Guru dengan Orangtua Siswa			
	a. Guru memeriksa buku mutaba'ah yang telah di paraf oleh orangtua siswa	✓		
	b. Guru memberikan catatan khusus kepada orangtua yang tidak mengisi daftar kegiatan salat anak di dalam buku penghubung	✓		
	c. Guru membuat akun grup whatsapp	✓		
	d. Guru memantau siswa pergi salat zuhur berjamaah di masjid	✓		
	e. Guru memeriksa seluruh isi kelas agar tidak ada lagi siswa di dalamnya kecuali siswi yang menstruasi	✓		
	f. Guru mengadakan pertemuan kepada orangtua	✓		
	g. Orangtua mengisi buku mutaba'ah	✓		Ada sebagian kecil yang tidak
	h. Orangtua memeriksa buku daftar salat	✓		Ada sebagian kecil yang tidak
	i. Orangtua memantau anak salat	✓		

	j. Orangtua mengingatkan anak salat	✓		
2.	Disiplin Ibadah Wajib Siswa			
	a. Siswa disiplin melaksanakan salat	✓		
	b. Siswa bergegas mengambil air wudhu	✓		
	c. Siswa duduk tertib di dalam masjid	✓		
	d. Siswa mendengarkan azan	✓		
	e. Siswa menunda-nunda waktu salat	✓		Hanya beberapa siswa
	f. Siswa bermain-main sebelum waktu azan tiba	✓		Hanya beberapa siswa
	g. Siswa pergi ke kantin	✓		Hanya beberapa siswa

Lampiran III Catatan Hasil Observasi

Hari Observasi : Kamis dan Senin, Selasa, Rabu

Tanggal Observasi : 09 Mei dan 13, 14, 15 Mei 2019

Pukul : 07.15-08.40 dan 11.25-13.00

Tempat : MTs PAB 2 Sampali Medan

Peristiwa yang Diamati : Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Mendisiplinkan Ibadah Salat Siswa

No.	Deskripsi	Catatan Pinggir	Cooding	Kesimpulan
1.	Peneliti sudah hadir di lingkungan madrasah jam 07.15. lingkungan sekolah tersebut masih kelihatan sepi karena para siswa masih sedikit yang berada sampai ke sekolah, seorang guru menunggu di depan gerbang sekolah, setiap siswa yang masuk mereka memberi salam dan mencium tangan guru. Dan guru juga langsung menyambut salam para siswa.	Datang ke sekolah Guru menunggu di pintu gerbang sekolah Salam dengan guru	DS GMPGS SG	Guru yang disiplin adalah guru yang tepat waktu datang dan menunggu peserta didiknya di pintu gerbang untuk menyalaminya. Hal ini akan membuat siswa lebih disiplin lagi dikarenakan apabila terlambat, siswa itu akan merasa malu sebab sudah ada yang menantikan siswa di gerbang sekolah.

2.	<p>Pada jam 07.30 bel berbunyi, semua siswa baris di lapangan untuk melaksanakan apel pagi, setiap ketua kelas memimpin para anggotanya, dan seorang guru memberikan arahan terhadap para siswa. Di sisi lain sebagian guru berada di belakang untuk mengawasi para siswa. Setelah selesai apel pagi, para siswa bubar dan kembali ke kelasnya masing-masing.</p>	<p>Baris di lapangan</p> <p>Apel pagi</p> <p>Guru memberikan arahan kepada siswa</p> <p>Guru mengawasi siswa di belakang</p> <p>Siswa kembali ke kelas</p>	<p>BL</p> <p>AP</p> <p>GMAS</p> <p>GMSB</p> <p>SKK</p>	<p>Secara umum kegiatan seperti ini akan membuat para siswa mendapatkan motivasi atau dorongan setelah mendengarkan arahan dari guru.</p>
3.	<p>Pada jam 08.00 siswa membaca doa bersama dan membaca Alquran bersama. Setelah itu, sebelum pelajaran dimulai, guru menagih buku daftar kegiatan salat siswa untuk diperiksa kembali. Sebagian para siswa ada yang diam saja</p>	<p>Baca doa bersama</p> <p>Baca Alquran bersama</p> <p>Menagih buku mutaba'ah</p> <p>Memeriksa buku mutaba'ah</p>	<p>BDB</p> <p>BAB</p> <p>MBM</p> <p>MBM</p>	<p>Jika diamati proses mulai belajar dengan membaca doa beserta tadarusan, itu akan menambah keberkahan dalam proses pembelajaran. Kemudian,</p>

	<p>ketika namanya dipanggil dikarenakan buku mutaba'ahnya tertinggal atau belum diisi oleh orangtuanya. Sebagian siswa ada yang mendapatkan catatan khusus dari guru dikarenakan buku mutaba'ahnya tidak terisi dengan baik.</p>	<p>Buku mutaba'ah tertinggal</p> <p>Buku mutaba'ah tidak diisi</p> <p>Catatan khusus</p>	<p>BMT</p> <p>BMTD</p> <p>CK</p>	<p>setelah itu para guru menagih dan memeriksa buku mutabaa'ah anak sebelum proses pembelajaran berlangsung. Namun sebagian kecil ada yang tidak membawanya serta ada sebagian daftar kegiatan salat anaknya tidak diisi dengan orangtuanya, maka para guru memberikan catatan khusus kepada orangtua siswa untuk menanyakan mengapa buku mutaba'ah ini tidak terisi dengan baik.</p>
4.	<p>Pada jam 12.40 siswa bersiap-siap ke masjid untuk melaksanakan</p>	<p>Bersiap-siap ke masjid</p>	<p>BSM</p>	<p>Ketika sudah hampir tidk waktu salat</p>

<p>salat zuhur. Sebagian kecil siswa ada yang pergi ke kantin sebentar untuk jajan, dan sebagian besar siswa langsung pergi ke masjid dan mengambil air wudhu lalu duduk tenang di dalam masjid sembari menunggu waktu azan zuhur tiba. Sebagian kecil ada juga siswa yang masih mau bermain-main atau berlari-larian di sekitaran pekarangan masjid dikarenakan waktu azan belum tiba. Dan setiap guru memantau siswanya agar tidak ada lagi yang bermain-main dikarenakan waktu azan hampir tiba. Begitu suara azan telah berkumandang, seluruh siswa kembali duduk tenang dan tertib di dlm masjid.</p>	Salat zuhur	SZ	<p>zuhur, siswa bergegas untuk pergi ke masjid untuk melaksanakan salat zuhur. Namun, sebagian kecil siswa masih ada yang pergi ke kantin atau bermain-main lagi. Disini peran guru adalah memantau para siswanya untuk segera berwudhu dan tetap tertib sembari menunggu waktu azan.</p>
	Pergi ke kantin	PK	
	Bermain-main	BMM	
	Mengambil air wudhu	MAW	
	Duduk tenang menunggu waktu azan	DTMWA	
	Guru memantau siswa	GMS	
Azan berkumandang	AB		

Hari Observasi : Kamis, Jumat dan Sabtu

Tanggal Observasi : 16, 17 dan 18 Mei 2019

Pukul : 15.00-17.00

Tempat : Rumah Orangtua Siswa

Peristiwa yang Diamati : Kerjasama Guru dan Orangtua dalam Mendisiplinkan Ibadah Salat Siswa

No.	Deskripsi	Catatan Pinggir	Cooding	Kesimpulan
1.	Pada jam 15.00 hari Kamis saya terjun langsung ke rumah salahsatu siswa yang bernama Iskandar. Iskandar adalah salah satu anak yang pernah mengalami dan mendapatkan buku penghubung dari guru dikarenakan daftar kegiatan ibadah shalatnya pernah tidak terisi dengan baik. Ketika saya berlangsung ke rumah Iskandar, saya memang melihat ibu Iskandar sudah memang lumayan tua, dan wajar saja kalau terkadang	Orangtua Iskandar Pernah mendapatkan catatan khusus dari guru Daftar kegiatan ibadah salat tidak terisi dengan baik Orangtua sudah lumayan tua Lupa mengisi buku mutaba'ah	OTI PMCKG DKISTTB OTSLT LMBM	beliau merupakan orangtua dari salahsatu siswa yang bernama Iskandar yang pernah mendapatkan buku penghubung atau catatan dari guru dikarenakan pernah tidak mengisi daftar kegiatan ibadah salat anak dengan baik. Alasan beliau pernah tidak mengisi buku mutaba'ah tersebut dikarenakan

	daftar kegiatan salat Iskandar tidak terisi dengan baik dikarenakan ibunya sering lupa mengisinya.			faktor usia yang sudah hampir tua dan terkadang juga lupa untuk mengisi daftar kegiatan ibadah salat anak tersebut.
2.	Pada 14.30 hari Jumat saya pergi ke rumah ibu Wulan dengan siswa yang bernama Dita. Dita merupakan siswa kelas VII-1 yang lumayan disiplin dalam kehadiran dan disiplin juga dalam ibadah salat. Beliau merupakan siswa yang sama sekali belum pernah mendapatkan catatan dari gurunya dikarenakan daftar kegiatan ibadah salat beliau terisi dengan baik. Ketika saya sudah berada di rumah ibu Wulan, ketika azan Asar	Orangtua Dita Lumayan disiplin Rajin beribadah Belum pernah mendapatkan catatan khusus Daftar kegiatan ibadah terisi rapi Salat tepat waktu Mengambil air wudhu ketika azan telah tiba Orangtua memantau lewat telfon apabila	OTD LD RB BPMCK DKITR STW MAWKAT OMLTATD	peneliti melihat bahwasannya orangtua Dita selalu berusaha menyempatkan diri untuk mengawasi ibadah salat anaknya sekaligus menandatangani ibadahnya walaupun kadang beliau sibuk kerja. Apabila ibu Wulan tidak sempat melihat anaknya salat dikarenakan ada kesibukan, maka beliau bergegas untuk menelfon

	<p>sudah berkumandang, saya memang melihat ibu Wulan langsung menyuruh anaknya untuk mengambil air wudhu lalu salat Asar. Dan kalau seandainya ibu Wulan tidak berada di samping anaknya ketika waktu salat sudah masuk, beliau langsung menelfon anaknya untuk menanyakan apakah si anak sudah salat atau belum</p>	<p>tidak disampingnya</p>		<p>anaknya.</p>
3.	<p>Pada jam 15.00 peneliti pergi ke rumah bapak Suhardin dengan anak yang bernama Rizki Andika. Rizki Andika merupakan seorang anak yang berasal dari keluarga yang sederhana namun pendidikan agamanya sangat diperhatikan betul</p>	<p>Orang tua Rizki Berasal dari keluarga yang taat beribadah Pendidikan agama sangat diperhatikan Tidak pernah mendapatkan catatan khusus</p>	<p>OTR BKTB PASD TPMCKG OCPSI</p>	<p>peneliti mengamati bahwasannya Rizki Andika memang merupakan anak yang cukup disiplin dalam melaksanakan ibadah salatnya dikarenakan pantauan dan pengasawan</p>

	<p>oleh orangtuanya dan Rizki Andika juga tidak pernah sama sekali mendapat catatan khusus dari gurunya dikarenakan orangtua yang cukup perhatian terhadap didikan dan pengawasan mengenai kedisiplinan ibadah anaknya. Saya juga melihat, ketika waktu azan sudah berkumandang, pak Suhardin dengan anaknya bergegas langsung untuk mengambil air wudhu lalu pergi ke Masjid di dekat rumahnya.</p>	<p>dari guru Orangtua yang cukup perhatian soal ibadah Salat tepat waktu Mengambil wudhu ketika azan tiba Pergi ke masjid</p>	<p>STW MWKAT PKM</p>	<p>orangtua yang tidak pernah putus untuk selalu mengingatkan si anak ketika waktu salat telah tiba dan selalu memeriksa buku mutaba'ah anaknya untuk ditandatangani serta mengulang-ulang hafalan surah pendek anaknya.</p>
--	--	--	--	--

Lampiran IV Catatan Hasil Wawancara

No	Hari Tanggal	Pertanyaan	Jawaban	Narasumber
1.	Senin 13 Mei 2019	<ul style="list-style-type: none"> Apakah di MTs PAB 2 Sampali mempunyai bentuk kerjasama guru dengan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa dan bagaimana bentuk kerjasamanya? 	<ul style="list-style-type: none"> Yaaa, disini, bentuk kerjasama guru dengan orangtua siswa itu ada. Itulah yang dinamakan komite dekk. Awal pembentukan kerjasama ini berawal dari evaluasi guru pendidikan agama Islam tentang praktik ibadah siswa. Dimana dalam praktik ibadah ini terdiri dari salat, hafalan Quran dan bacaan Quran. Nah maka dari itu tentu ada alat evaluasi dari ibadah siswa. Disinilah harapan guru untuk orangtua agar dapat melanjutkan atau memantau ibadah anak ketika sudah berada di luar jam sekolah. Jadi orangtua diharapkan monitoring ibadah anak agar dapat membiasakan kedisiplinan dalam beribadah. Dari sinilah terbentuk beberapa kerjasama yang dilakukan guru kepada orangtua siswa. Kami menggunakan alat bantu berupa buku mutaba'ah, buku penghubung, dan media sosmed seperti whatsapp. 	Dra. Hj. Sainah, (Kepsek MTs PAB 2 Sampali)

		<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan atau kendala apakah yang terdapat dalam kerjasama dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa di MTs PAB 2 Sampali? • Bagaimana solusi untuk mempermudah kerjasama guru dan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa di MTs PAB 2 Sampali? 	<ul style="list-style-type: none"> • hambatan atau kendala yang sering dihadapi dalam kerjasama guru dan orangtua ada beberapa hambatan di antaranya: Siswa yang sering lupa membawa buku mutaba'ah. Dalam hal ini membuat guru kesulitan memeriksa sejauh mana hafalan serta bacaan Qur'an siswa. Banyak orangtua yang lupa, kurang perhatian dan sibuk bekerja sehingga tidak mengisi atau menceklis buku mutaba'ah. Orangtua yang kurang perhatian dan sibuk bekerja, terkadang buku mutaba'ah diisi sendiri oleh siswa, sehingga guru tidak tahu apakah siswa berbohong atau jujur terhadap buku pengisian mutaba'ah." • sering adanya pertemuan antara guru dan orangtua yang kami buat, maka lebih mempermudah kami dalam menjalin hubungan yang lebih dekat dengan orangtua siswa. Pendekatan yang kami buat bertujuan untuk membuat orangtua dan guru tidak memiliki rasa canggung dan saling terbuka. Dengan adanya 	
--	--	--	--	--

			<p>pertemuan maka kami dan guru-guru yang lain akan merasa mudah untuk berkomunikasi lebih leluasa. Terus kami bisa bertukar whatsapp dan fb agar lebih mudah dalam berkomunikasi untuk selanjutnya</p>	
2.	Selasa 14 Mei 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana bentuk kerjasama guru dengan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa di MTs PAB 2 Sampali? • Hambatan atau kendala apakah yang terdapat dalam kerjasama dalam mendisiplinkan 	<ul style="list-style-type: none"> • begini dekk, kerjasama itu merupakan hal yang wajib dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini kerjasama dibentuk dari evaluasi guru pendidikan agama Islam terhadap ibadah siswa. Dalam evaluasi ini diharapkan orangtua membantu dalam menanamkan kebiasaan ibadah anak. Kerjasama orangtua dan guru inilah merupakan bentuk dari pengevaluasian ibadah anak. Disini kami menggunakan alat bantu berupa buku mutaba'ah, buku penghubung, dan media sosmed seperti whatsapp. • Dalam hal kerjasama tentu banyak kendala yang di hadapi, begitu juga dengan kerjasama guru dan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa di antaranya: <ol style="list-style-type: none"> 1) Ketika melakukan 	Bakhtiar S.Ag (Guru Fikih MTs PAB 2 Sampali)

		<p>n ibadah wajib siswa di MTs PAB 2 Sampali?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana peran guru dalam bentuk kerjasama guru dan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa di MTs 	<p>pemeriksaan terhadap buku mutaba'ah sering siswa tidak membawa buku mutaba'ahnya</p> <p>2) Orangtua juga tak jarang lupa yang dikarenakan sibuk dan kurang perhatian, sehingga tidak mengisi buku mutaba'ah anaknya</p> <p>3) Dalam hal ini juga, karena kesibukan tersebut ada beberapa anak yang mengisi sendiri buku mutaba'ahnya. Hal ini pula yang membuat saya selaku guru pendidikan agama Islam sulit mengetahui apakah ia berbohong atau jujur dalam mengisi buku mutaba'ahnya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Yaaa peran guru terhadap bentuk kerjasama yang dilakukan adalah sebagai monitoring dan controlling terhadap buku mutaba'ah, buku penghubung ataupun grup sosial media. Dalam hal monitoring disini saya akan memeriksa catatan buku mutaba'ah, jadi jika ada 	<p>Sri Astuti S.Pd (Guru Akidah Akhlak MTs PAB 2 Sampali)</p>
--	--	--	---	---

		<p>PAB 2 Sampali?</p> <ul style="list-style-type: none"> Hambatan atau kendala apakah yang terdapat dalam kerjasama dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa di MTs PAB 2 Sampali? Bagaimana solusi untuk mempermudah kerjasama 	<p>catatan salat, hafalan. Dan dalam hal controlling saya akan mensilang dengan tanda merah apabila buku mutaba'ah tidak diisi orang tua siswa. Setelah itu saya akan memberi catatan terhadap orangtua hal mengapa tidak memperhatikan buku mutaba'ah siswa melalui buku penghubung siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> yaaaa setiap melakukan kerjasama itu pasti ada saja kendala yang kita temui. Misalnya, seperti buku mutaba'ah anak yang tidak diisi sama orangtuanya, kadang saat kita ingin melakukan pemeriksaan ehhh malah bukunya ketinggalan kata siswa itu. Terus kadang mereka juga pandai-pandaian menandatangani tandatangan orangtuanya agar tidak dapat catatan khusus dari kita. Ahh, bermacam-macamlah dekk.. solusi untuk mempermudah kerjasama antara orangtua dan guru itu dengan cara seringnya kami berkomunikasi. 	
--	--	--	---	--

		guru dan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa di MTs PAB 2 Sampali?	Dengan adanya pertemuan antara orangtua dan guru membuat kami para guru, bisa bicara apa kendala-kendala kami saat membimbing anaknya. Saat pertemuan maka kami para guru akan memberikan solusi atau saran agar orangtua dapat memantau ibadah anak saat dirumah. Selanjutnya kami para guru meminta whatsapp dan fb untuk menginfokan kegiatan siswa	
3.	Kamis 16 Mei 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana bentuk kerjasama guru dengan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa di MTs PAB 2 Sampali? 	<ul style="list-style-type: none"> • Oooh, bentuk kerjasama guru dan saya selaku orangtua. Jadi bentuk kerjasamanya itu ada setau saya ada tiga macam seperti buku mutaba'ah yang isinya daftar kegiatan ibadah salat anak, disini tugas saya sebagai orangtua adalah memantau dan memeriksa buku tersebut lalu saya tandatangi sebagai bukti bahwasannya anak telah melaksanakan ibadah salat. Kemudian, ada yang namanya buku penghubung. Nah, buku penghubung ini gunanya apabila buku mutaba'ah ini tidak saya isi dengan baik, maka 	Lasmi (Orangtua Siswa)

		<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang menjadikan faktor penghambat atau kendala kerjasama dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa di MTs PAB 2 Sampali? 	<p>saya akan mendapatkan catatan dari gurunya kenapa buku mutaba'ah ini tidak saya isi. Mereka akan menanyakan apa alasan saya tidak mengisi daftar kegiatan ibadah salat si anak. Ya maklumlah bukk, namanya jugak udah tua dan kadang saya lupa ngisinya. Terusss, ada yang namanya grup sosmed berupa WhatsApp, nahhh dari situ kita bisa mendapatkan informasi mengenai perkembangan anak". Begitulah kira-kira yang saya tau tentang kerjasama guru dengan orangtua anak-anak bukk.</p> <ul style="list-style-type: none"> • kendala atau hambatan dalam kerjasama guru dengan orangtua yang saya ketahui adalah : <ol style="list-style-type: none"> 1) saya sering lupa mengisi buku mutaba'ah, sehingga sering buku mutaba'ah anak saya di centreng merah oleh guru pendidikan agama islam, 2) karena lupa dan sibuk, tak jarang saya mengetahui bahwa anak saya sendiri yang mengisi 	
--	--	--	---	--

			<p>buku mutaba'ahnya.</p> <p>3) Anak saya tidak membawa buku mutaba'ah</p>	
4.	Jumat 17 Mei 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana bentuk kerjasama guru dengan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa di MTs PAB 2 Sampali? 	<ul style="list-style-type: none"> • setahu saya, bentuk kerjasama guru dengan orangtua ada 3 bentuk kerjasama. Buku mutaba'ah, buku penghubung sama akun sosmed grup juga. Kalau buku mutaba'ah yang saya tahu itu tentang ibadahnya si kakak (siswa) jadi ada tabel tentang salat lima waktu anak, hafalan sama bacaan Qur'an. Jadi harus di ceklis setiap hari. Kalau buku penghubung yang saya tahu itu tentang kemajuan hafalan anak saya. Ya alhamdulillah bisa tahu juga hafalan si kakak (siswa). Tapi saya lebih suka memakai akun sosmed grup WA. Karena saya juga kerjanya mbak. Saya bisa langsung chat ke guru tentang perkembangan anak saya. Alhamdulillah, si kakak belum pernah dapatkan catatan khusus dari gurunya karena saya berusaha mengingatkan dan mengawasi anak 	Wulan (Orangtua Siswa)

		<p>\</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang menjadikan faktor penghambat atau kendala kerjasama dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa di MTs PAB 2 Sampali? • Bagaimana solusi untuk mempermudah kerjasama guru dan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa di MTs PAB 2 Sampali? 	<p>saya untuk selalu disiplin ibadah dan menyempatkan diri untuk menandatangani daftar kegiatan ibadah anak saya. Terkadang, kalau saya gak sempat memantau anak saya salat, saya telfon anak saya langsung dan menanyakan apakah si kakak udah salat atau belum”.</p> <ul style="list-style-type: none"> • ya kami selaku orangtua terkadang mau juga kadang lupa untuk memeriksa buku mutaba’ah anak, karena kami pun kecapean, maklumlah banyak kerjaan. Terus terkadang anak itu lupa membawa buku catatan ibadahnya, lupa mereka membawa buku mutaba’ah nya. • ya kami kan selaku orangtua ingin yang terbaik buat anak kami, jadi apapun kebijakan dari sekolah, kalau itu yang terbaik buat anak kami, kami ikot. Ya kalau menurut saya seringnya diadakan pertemuan antara orangtua dan guru untuk memperdekatkan kami, biar makin dekat dan akrab, biar enak untuk 	
--	--	---	---	--

			berbincang-bincang tentang anak-anak kami, kayak mana biar rajin ibadahnya, cari solusi yang terbaik dan ngk ribet gitu la.	
5.	Sabtu 18 Mei 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana peran dan bentuk kerjasama guru dengan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa di MTs PAB 2 Sampali? 	<ul style="list-style-type: none"> • bentuk kerjasama guru dengan orangtua ya seperti kami orangtua selalu mengawasi ibadah anak kami, kalau sudah waktunya beribadah kami selaku orangtua langsung menyurunya ibadah, misalkan waktu salat, adzan telah berkumandang kami langsung menyurunya salat. Terus kami selalu memeriksa buku catatan ibadahnya, buku mutaba'a itu aja sih, O... satu lagi sering info lewat sosmed. Peran saya di rumah ya meriksa buku mutaba'ah anak saya. Jadi setiap dia salat lima waktu saya ceklis. Mendengarkan hafalan Qur'an dan di ulangin di rumah saya ceklis begitu juga bacaan Qur'an anak saya, tiap malam saya menyuruh anak saya membaca Alquran setelah selesai saya akan menceklis yang tertera di buku mutaba'ahnya saya ceklis. 	Suhardin (Orangtua Siswa)

		<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana solusi untuk mempermudah kerjasama guru dan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa di MTs PAB 2 Sampali? 	<ul style="list-style-type: none"> • kami para orangtua meminta pihak sekolah untuk melakukan pertemuan agar kami para orangtua lebih mudah untuk cerita-cerita atau konsultasi kepada guru tentang sifat dan karakter anak kami. Agar para guru lebih mudah untuk membiasakan anak kami beribadah karnakan sudah mengetahui karakternya, jadi lebih mudah untuk menyuruh terus mendisiplinkan anak kami untuk beribadah. 	
6.	Minggu 19 Mei 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana peran orangtua dalam bentuk kerjasama guru dan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa di MTs PAB 2 Sampali? • Apa yang menjadikan 	<ul style="list-style-type: none"> • sebagai orangtua peran saya terhadap bentuk kerjasama yang di sepakati oleh pihak sekolah, yaitu seperti menceklis dan memeriksa kembali di rumah, dan melihat buku mutaba'ah dan buku penghubung yang telah diperiksa oleh guru. Jadi setiap anak saya salat lima waktu saya akan menceklis ketika ia mengerjakan salat, hafalan dan juga bacaan Qur'an nya." • Hambatan yang saya alami biasanya itu 	Nurul Aida (Orangtua Siswa)

		<p>faktor penghambat atau kendala kerjasama dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa di MTs PAB 2 Sampali?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana solusi untuk mempermudah kerjasama guru dan orangtua dalam mendisiplinkan ibadah wajib siswa di MTs PAB 2 Sampali? 	<p>karena saya juga bekerja saya sering lupa mengisi buku mutaba'ah anak saya dan ada beberapa kali anak saya juga mengisi buku mutaba'ahnya, ya sebelum iya mengisi saya bertanya apakah anak saya sudah salat atau belum. Teruss tidak membawa buku mutaba'ah kesekolah. Mengenai perihal ketinggalan buku mutaba'ah anak saya juga pernah tidak membawa buku mutaba'ahnya sehingga ada beberapa kali saya dapat teguran melalui buku penghubung.</p> <ul style="list-style-type: none"> • ya saya selaku orangtua seringnya kami berkomunikasi kepada para guru untuk melakukan pendekatan kepada para guru. Kalau kami sering berkomunikasi maka kami akan menjadi dekat dan lebih terbuka. Mungkin dengan pertemuan antara kami orangtua dan guru biar lebih dekat biar ngk canggung saat mau chat guru lewat sosmed seperti lewat whatsapp, fb dan line. Semua itu agar kami mudah untuk 	
--	--	--	---	--

			berkomunikasi walau nggak jumpa dan sering bertukar pikiran.	
--	--	--	--	--

Lampiran V Dokumentasi Foto



Gambar 1. Bangunan Kelas



Gambar 2 Tugu Sekolah PAB Sampali



Gambar 3 Ruangan Guru Sekaligus Ruang Rapat



Gambar 4 Masjid PAB Sampali

Gambar 5 Data Guru dan Keadaan Siswa MTs PAB 2 Sampali

- MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN**
 - Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - Berperan dalam masyarakat sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila.
 - Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru.
- MENGUASAI LANDASAN KEPENDIDIKAN**
 - Mengenal tujuan Pendidikan untuk pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional.
 - Mengenal Sekolah dalam masyarakat.
 - Mengenal Prinsip-prinsip psikologi Pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam PBM.
- MENGUASAI BAHAN PENGAJARAN**
 - Menguasai bahan pengajaran kurikulum.
 - Menguasai bahan pengayaan.
- MENYUSUN PROGRAM PENGAJARAN**
 - Menetapkan tujuan Pengajaran.
 - Memilih dan mengembangkan bahan pengajaran.
 - Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar.
 - Memilih dan memanfaatkan media pengajaran yang sesuai.
 - Memilih dan memanfaatkan sumber belajar.
- MELAKSANAKAN PROGRAM PENGAJARAN**
 - Menciptakan iklim belajar mengajar yang sehat.
 - Mengatur ruang belajar.
 - Mengelola interaksi belajar mengajar.
- MENILAI HASIL DAN PROSES BELAJAR MENGAJAR YANG TELAH DILAKSANAKAN**
 - Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran.
 - Menilai proses belajar yang telah dilaksanakan.
- MENYELENGGARAKAN PROGRAM BIMBINGAN**
 - Membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar.
 - Membimbing siswa yang berkelainan dan berbakat khusus.
 - Membimbing siswa untuk menghargai pekerjaan di masyarakat.
- MENYELENGGARAKAN ADMINISTRASI SEKOLAH**
 - Mengenal pengadministrasian kegiatan sekolah.
 - Melaksanakan kegiatan administrasi sekolah.
- BERINTERAKSI DENGAN SEJAWAT DAN MASYARAKAT**
 - Berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.
 - Berinteraksi dengan masyarakat untuk penulisan misi pendidikan.
- MENYELENGGARAKAN PENELITIAN SEDERHANA UNTUK KEPERLUAN PENGAJARAN**
 - Mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah.
 - Melaksanakan penelitian sederhana.

Gambar 6 Kemampuan Dasar Guru

1. Berada di sekolah 15 menit sebelum waktu pelajaran dimulai.
2. Berperan dalam masyarakat sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila.
3. Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru.
4. Mengenal tujuan Pendidikan untuk pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional.
5. Mengenal Sekolah dalam masyarakat.
6. Mengenal Prinsip-prinsip psikologi Pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam PBM.
7. Mengenal bahan pengajaran kurikulum.
8. Mengenal bahan pengayaan.
9. Menetapkan tujuan Pengajaran.
10. Memilih dan mengembangkan bahan pengajaran.
11. Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar.
12. Memilih dan memanfaatkan media pengajaran yang sesuai.
13. Memilih dan memanfaatkan sumber belajar.
14. Mengenal prestasi murid untuk kepentingan pengajaran.
15. Mengenal proses belajar yang telah dilaksanakan.
16. Mengenal konsep dasar penelitian ilmiah.
17. Melaksanakan penelitian sederhana.

Sampali 17 Juli 2008
Kepala Madrasah
(Dr. Saibah)

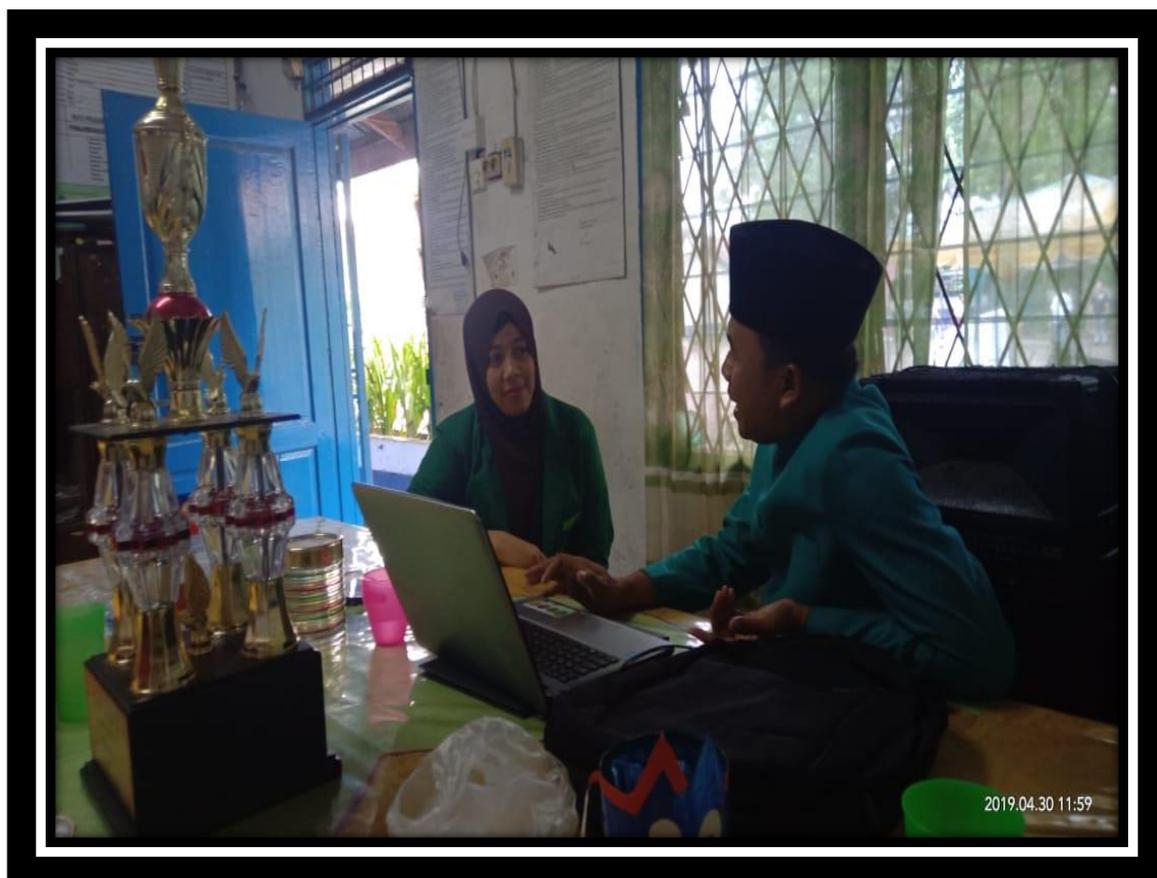
Gambar 7 Tata Tertib Guru Madrasah



Gambar 8 Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 9 Foto dengan Kepala Sekolah



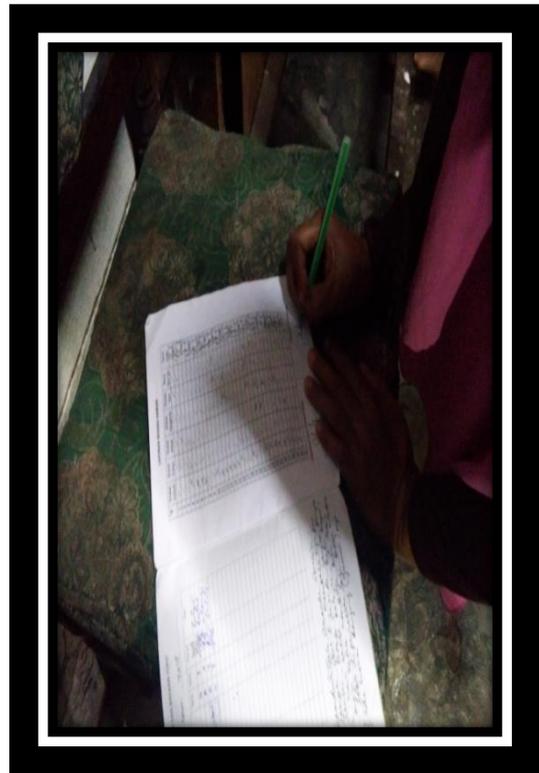
Gambar 10 Wawancara dengan Guru PAI



Gambar 11 dan 12 Wawancara dengan Guru PAI



Gambar 13 dan 14 Wawancara dengan Orangtua Siswa serta Pemeriksaan dan Pengisian Daftar Kegiatan Salat Siswa



Gambar 14 dan 15 Pemeriksaan dan Pengisian Buku Mutaba'ah



Gambar 16 Wawancara dengan Orangtua Siswa



Gambar 17 Buku Penghubung

DAFTAR NGAJI SEHARI-HARI SHOLAT FARDHU

NO	TANGGAL	BACAAN	NILAI	CEKLIS SHOLAT FARDHU					PARAF GURU PENG BIMBING
				SBH	JHR	ASR	MGR	ISYA	
1	12-11-18	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ		✓	✓	✓	✓	✓	
2	13-11-18	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ		✓	✓	✓	✓	✓	
3	14-11-18	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ		✓	✓	✓	✓	✓	
4	15-11-18	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ		✓	✓	✓	✓	✓	
5	16-11-18	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ		✓	✓	✓	✓	✓	
6	17-11-18	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ		✓	✓	✓	✓	✓	
7	18-11-18	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ		✓	✓	✓	✓	✓	
8	19-11-18	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ		✓	✓	✓	✓	✓	
9	20-11-18	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ		✓	✓	✓	✓	✓	
10	21-11-18	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ		✓	✓	✓	✓	✓	
11	22-11-18	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ		✓	✓	✓	✓	✓	
12	23-11-18	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ		✓	✓	✓	✓	✓	
13	24-11-18	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ		✓	✓	✓	✓	✓	
14	25-11-18	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ		✓	✓	✓	✓	✓	
15	26-11-18	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ		✓	✓	✓	✓	✓	
16	27-11-18	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ		✓	✓	✓	✓	✓	
17	28-11-18	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ		✓	✓	✓	✓	✓	
18	29-11-18	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ		✓	✓	✓	✓	✓	
19	30-11-18	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ		✓	✓	✓	✓	✓	
20	1-12-18	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ		✓	✓	✓	✓	✓	
21	2-12-18	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ		✓	✓	✓	✓	✓	
22	3-12-18	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ		✓	✓	✓	✓	✓	
23	4-12-18	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ		✓	✓	✓	✓	✓	
24	5-12-18	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ		✓	✓	✓	✓	✓	
25	6-12-18	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ		✓	✓	✓	✓	✓	
26	7-12-18	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ		✓	✓	✓	✓	✓	
27	8-12-18	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ		✓	✓	✓	✓	✓	
28	9-12-18	بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ		✓	✓	✓	✓	✓	

LAPORAN KEGIATAN IBADAH SHOLAT WAJIB SISWA DI RUMAH

Nama: Rizki Andika
Kelas: Vn-1

No	Sholat Subuh	Sholat Zuhur	Sholat Asar	Sholat Maghrib	Sholat Isya	Paraf Orang Tua
1	✓	✓	✓	✓	✓	
2	✓	✓	✓	✓	✓	
3	✓	✓	✓	✓	✓	
4	✓	✓	✓	✓	✓	
5	✓	✓	✓	✓	✓	
6	✓	✓	✓	✓	✓	
7	✓	✓	✓	✓	✓	
8	✓	✓	✓	✓	✓	
9	✓	✓	✓	✓	✓	
10	✓	✓	✓	✓	✓	
11	✓	✓	✓	✓	✓	
12	✓	✓	✓	✓	✓	
13	✓	✓	✓	✓	✓	
14	✓	✓	✓	✓	✓	
15	✓	✓	✓	✓	✓	
16	✓	✓	✓	✓	✓	
17	✓	✓	✓	✓	✓	
18	✓	✓	✓	✓	✓	
19	✓	✓	✓	✓	✓	
20	✓	✓	✓	✓	✓	
21	✓	✓	✓	✓	✓	
22	✓	✓	✓	✓	✓	
23	✓	✓	✓	✓	✓	
24	✓	✓	✓	✓	✓	
25	✓	✓	✓	✓	✓	
26	✓	✓	✓	✓	✓	
27	✓	✓	✓	✓	✓	
28	✓	✓	✓	✓	✓	
29	✓	✓	✓	✓	✓	
30	✓	✓	✓	✓	✓	

Diketahui Orang tua
[Signature]
Diketahui Guru Pembimbing
[Signature]

Gambar 19 dan 20 Daftar Kegiatan Ngaji dan Salat Wajib siswa

LAPORAN HAFALAN QUR'AN DAN BACAAN IKHTISAR

Bulan: Desember Tahun: 2018

No	Tanggal	Surat	Ayah	Paraf	Nilai	Paraf
1	12-11-18	Al-Fatiha	1-5			
2	13-11-18	Al-Fatiha	1-5			
3	14-11-18	Al-Fatiha	1-5			
4	15-11-18	Al-Fatiha	1-5			
5	16-11-18	Al-Fatiha	1-5			
6	17-11-18	Al-Fatiha	1-5			
7	18-11-18	Al-Fatiha	1-5			
8	19-11-18	Al-Fatiha	1-5			
9	20-11-18	Al-Fatiha	1-5			
10	21-11-18	Al-Fatiha	1-5			
11	22-11-18	Al-Fatiha	1-5			
12	23-11-18	Al-Fatiha	1-5			
13	24-11-18	Al-Fatiha	1-5			
14	25-11-18	Al-Fatiha	1-5			
15	26-11-18	Al-Fatiha	1-5			
16	27-11-18	Al-Fatiha	1-5			
17	28-11-18	Al-Fatiha	1-5			
18	29-11-18	Al-Fatiha	1-5			
19	30-11-18	Al-Fatiha	1-5			
20	1-12-18	Al-Fatiha	1-5			
21	2-12-18	Al-Fatiha	1-5			
22	3-12-18	Al-Fatiha	1-5			
23	4-12-18	Al-Fatiha	1-5			
24	5-12-18	Al-Fatiha	1-5			
25	6-12-18	Al-Fatiha	1-5			
26	7-12-18	Al-Fatiha	1-5			
27	8-12-18	Al-Fatiha	1-5			
28	9-12-18	Al-Fatiha	1-5			

Gambar 21 Catatan dari Buku Penghubung



Gambar 22 Siswa Bersiap-Siap untuk Wudhu



Gambar 23 Siswa sedang Berwudhu
Para Siswa



Gambar 24 Guru Mengontrol



Gambar 25 dan 26 Siswa sedang Menunggu Waktu Azan Zuhur Tiba



Gambar 27 Keadaan Siswi Sedang Salat Zuhur



Gambar 28 Keadaan Siswa sedang Salat Zuhur



Gambar 29 Siswa Bergegas Kembali ke Kelas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
 Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-4410/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/04/2019
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Riset**

Medan, 09 April 2019

Yth.Ka. MTS PAB 2 SAMPALI MEDAN

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : YUSRI PURNAMA ANJU NASUTION
 T.T/Lahir : Tanah Gembus, 16 Desember 1997
 NIM : 31151032
 Sem/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MTS PAB 2 SAMPALI MEDAN guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

“KERJASAMA GURU DAN ORANGTUA DALAM MENDISIPLINKAN IBADAH WAJIB SISWA DI MTS PAB SAMPALI MEDAN.”

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Aidah Ritonga, MA
 19701024 199603 2 002

Tembusan:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



PERKUMPULAN AMAL BAKTI (PAB) MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA PAB 2 SAMPALI

Pendirian : 10 Oktober 1987
Izin Operasional : Wb/PP.00.5/4633/87
Akreditasi : " B "

Alamat : Jl. Pasar Hitam No. 69 Desa Sampali, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Kode Pos. 20371

SURAT KETARANGAN

Nomor :Ts.2/117/PAB/V/2019

Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta PAB 2 Sampali dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : YUSRI PURNAMA ANJU NASUTION
T.Tgl Lahir : Tanah Gambus, 16 Desember 1997
NIM : 31151032
Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Sem/Jurusan : VIII/ Pendidikan Agama Islam

Benar Mahasiswi tersebut diatas telah melakukan Riset dan Observasi di Madrasah Tsanawiyah Swasta PAB 2 Sampali dimulai pada tanggal 9 April sampai dengan 9 Mei 2019 dengan judul skripsi :

"KERJASAMA GURU DAN ORANGTUA DALAM MENDISIPLINKAN IBADAH WAJIB SISWA DI MTS PAB SAMPALI MEDAN."

Demikianlah Surat Keterangan diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sampali, 16 Mei 2019
Kepala Madrasah



Dra. Hj. SAINAH

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Yusri Purnama Anju Nasution
Tempat tanggal Lahir : Tanah Gambus, 16 Desember 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Perk. Tanah Gambus Kec. Limapuluh Kab. Batubara
Nama Ayah : Yusrizal Nasution
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Nama Ibu : Sudarwasih
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Daftar Riwayat Pendidikan

1. SDN 010200 Tanah Gambus : 2003-2009
2. MTsN Limapuluh : 2009-2011
3. MAN Limapuluh : 2011-2015
4. UINSU Medan : 2015-2019

Demikianlah daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2019

Yusri Purnama Anju Nasution
NIM. 31.15.1.032